

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH DAN GAYA
HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
GEN Z DI KOTA BINJAI KECAMATAN
BINJAI BARAT**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Program Studi Manajemen*



OLEH

**NAMA : NANDA SAPUTRA
NPM : 2105160037
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 16 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : NANDA SAPUTRA
NPM : 2105160037
Program Studi : MANAJEMAN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GEN Z DI KOTA BINJAI KECAMATAN BINJAI BARAT

Dinyatakan : (A) *Lulus yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gerlar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



(Dr. ASWIN BANCIN, S.E., M.Pd)

Penguji II



(LINZZY PRATAMI, SE., M.M)

Pembimbing



(IRMA CHRISTIANA, SE., M.M)

Panitia Ujian

Ketua



oc. Prof. Dr. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CM.R.)



Sekretaris



Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini disusun oleh :

**Nama : NANDA SAPUTRA
N.P.M : 2105160037
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINTECH* DAN
GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
GEN Z DI BINJAI BARAT**

**Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.**

Medan, 21 Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir



IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

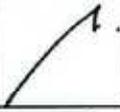
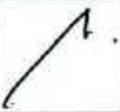
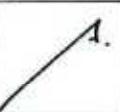
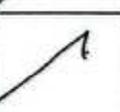
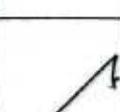
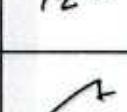
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nanda Saputra
 NPM : 2105160037
 Dosen Pembimbing : Irma Christiana, S.E., M.M.
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Penelitian : Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Gen Z di Binjai Barat

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Revisi pendahuluan, masukan hasil nset revisi identifikasi sesuai hasil nset dan indikator yg digunakan	3/2-25	
Bab 2	Teori minimal 2 untuk tiap variabel Revisi kerangka konseptual	22/2-25	
Bab 3	Revisi definisi operasional, perhatikan penguji	25/2-25	
Bab 4	Revisi pengujian dan pembahasan	13/3-25	
Bab 5	Revisi kesimpulan	18/3-25	
Daftar Pustaka	- Gunakan mendeley - sitasi artikel dosen	22/2-25	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace selesai bimbingan, lanjut sidang		21/3-25

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi


 (Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan, 21 Maret 2025
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing


 (Irma Christiana, S.E., M.M.)

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nanda Saputra
NPM : 2105160037
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "**Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech*, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Gen Z di Kota Binjai Kecamatan Binjai Barat.**"

adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Nanda Saputra

ABSTRAK

"Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech*, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Gen Z di Kota Binjai Kecamatan Binjai Barat." Oleh:

Nanda Saputra

2105160037

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial (*fintech*), dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai. Generasi Z merupakan kelompok yang tumbuh di era digital dengan akses luas terhadap informasi ekonomi, namun sering menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara bijak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z, sedangkan *fintech* dan gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel ini berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dan edukator dalam meningkatkan pemahaman finansial serta mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi generasi muda.

Kata kunci: Literasi keuangan, *Fintech*, Gaya hidup, Perilaku keuangan, Generasi Z

ABSTRACT

"Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech*, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Gen Z di Kota Binjai Kecamatan Binjai Barat." Oleh:

Nanda Saputra

2105160037

This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial technology (fintech), and lifestyle on the financial behavior of Generation Z in Binjai Barat District, Binjai City. Generation Z is a group that has grown up in the digital era with extensive access to economic information but often faces challenges in managing finances wisely. This research employs a quantitative method with an associative approach to determine the causal relationship between the studied variables. Data was collected through questionnaires distributed to 100 respondents selected using the accidental sampling technique. The results indicate that financial literacy and fintech significantly influence Generation Z's financial behavior, while lifestyle does not have a significant impact. Simultaneously, these three variables affect financial behavior. The findings of this study are expected to serve as a reference for policymakers and educators in enhancing financial understanding and promoting better financial management among young generations.

Kata kunci: Literasi keuangan, *Fintech*, Gaya hidup, Perilaku keuangan, Generasi Z

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech* dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Gen Z di Kota Binjai kecamatan Binjai Barat”**. Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Tugas akhir ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta Fitriadi dan Ibunda tercinta Eliyanti Sitepu, yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa dukungan do'a dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr H. Januri, SE, MM, M.Si, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof Dr Jufrizen SE, M.Si Selaku dosen pembimbing akademik.
8. Ibu Irma Christiana SE, M.M selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada teman temanku Fasyah, Abdillah, Marwan, Eby, Della, Kania, Iqbal, Ryan yang selalu membantu dan mensupport serta memberikan pengalaman terbaik kepada penulis.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2025

Nanda Saputra
NPM: 2105160037

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Perilaku Keuangan	12
2.1.2. Literasi Keuangan	16
2.1.3. <i>Fintech</i> (Teknologi Keuangan)	21
2.1.4. Gaya Hidup	26
2.2 Kerangka Konseptual	31
2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Prilaku Keuangan	32
2.1.2 Pengaruh <i>Fintech</i> Terhadap Prilaku Keuangan	32
2.1.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Prilaku Keuangan	33
2.1.4 Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Fintech</i> , dan Gaya Hidup terhadap Prilaku Keuangan	33
2.2 Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Definisi Operasional	35
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	37

3.4.1. Populasi	37
3.4.2. Sampel	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data	39
3.6. Teknik Analisis Data	42
3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda	42
3.6.2. Uji Hipotesis	44
3.6.3. Koefisien Determinan (R^2)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
4.1. Hasil Penelitian	46
4.1.1. Deskripsi hasil Penelitian	46
4.1.2. Identitas Responden	46
4.1.3. Jawaban Responden	48
4.1.4 Hasil Analisis Data	59.2
Pembahasan	70
4.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan	70
4.2.2. Pengaruh <i>Fintech</i> terhadap Perilaku Keuangan	71
4.2.3. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan	72
4.2.4. Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Fintech</i> dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan	73
BAB V PENUTUP	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Saran	74
5.3. Keterbatasan Penelitian	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Pra Riset Mengenai Perilaku Keuangan Gen z di Binjai Barat.....	2
Tabel 1. 2 Hasil Pra Riset Mengenai Literasi Keuangan Gen Z di Binjai Barat	4
Tabel 1. 3 Hasil Pra Riset Mengenai Fintech Gen Z di Binjai Barat	5
Tabel 1. 4 Hasil Pra Riset Mengenai Gaya Hidup Gen Z di Binjai Barat.....	7
Tabel 3. 1 Definisi Konsep Operasional Variabel Penelitian	35
Tabel 3. 2 Jadwal penelitian.....	37
Tabel 3. 3 Skala Likert	40
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah/Kelurahan.....	49
Tabel 4. 4 Skor Angket untuk Variabel Y (Perilaku Keuangan).....	50
Tabel 4. 5 Skor Angket untuk Variabel X1 (Literasi Keuangan).....	53
Tabel 4. 6 Skor Angket untuk Variabel X2 (Fintech).....	56
Tabel 4. 7 Skor Angket untuk Variabel X3 (Gaya Hidup)	59
Tabel 4. 8 Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan.....	61
Tabel 4. 9 Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan	62
Tabel 4. 10 Uji Validitas Variabel Fintech	62
Tabel 4. 11 Uji Validitas Variabel Gaya Hidup.....	63
Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas Variabel Perilaku keuangan	63
Tabel 4. 13 Uji Reliabilitas Variabel Perilaku keuangan	64
Tabel 4. 14 Uji Reliabilitas Variabel Perilaku keuangan	64
Tabel 4. 15 Uji Reliabilitas Variabel Perilaku keuangan	64
Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolineritas.....	66
Tabel 4. 17 Regresi Linear Berganda Coefficients ^a	68
Tabel 4. 18 Uji t (Hipotesis 1) Coefficients ^a	69
Tabel 4. 19 Hasil uji simultan (Uji F)	70
Tabel 4. 20 Hasil koefisien Determinasi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	63
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan disiplin yang berfokus pada perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam lingkup individu, bisnis, maupun organisasi. Dengan manajemen keuangan yang efektif, seseorang atau perusahaan dapat mengalokasikan pendapatan dengan bijak, mengontrol pengeluaran, serta mengoptimalkan investasi untuk pertumbuhan jangka panjang.

Dalam dunia bisnis, manajemen keuangan yang baik menjadi kunci keberlanjutan, profitabilitas, dan daya saing di tengah dinamika pasar. Sementara itu, bagi individu, pemahaman tentang manajemen keuangan membantu dalam mencapai kestabilan ekonomi serta merencanakan masa depan yang lebih aman.

Seiring perkembangan teknologi dan kompleksitas ekonomi global, penerapan strategi manajemen keuangan yang cermat semakin penting untuk menghadapi tantangan finansial dan memanfaatkan peluang yang ada. Kegiatan mengelola keuangan harus dilakukan dengan cermat seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi (Safryani, Aziz & Triwahyuningtyas 2020).

Pada dasarnya, perilaku keuangan dipengaruhi oleh aspek psikologis yang membentuk cara seseorang mengambil keputusan finansial. Generasi Z hidup di era digital dengan akses luas terhadap informasi ekonomi, tetapi masih

menghadapi tantangan dalam mengelola uang secara bijak. Terpengaruh oleh tren media sosial, mereka cenderung mengutamakan konsumsi dibanding perencanaan keuangan. Minimnya edukasi finansial sejak dini semakin memperbesar risiko terjebak dalam pola pengeluaran yang tidak sehat, seperti penggunaan layanan "*Buy Now, Pay Later*" tanpa pemahaman mendalam mengenai konsekuensinya.

Bagi Gen Z, mengelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah fenomena perilaku konsumtif yang berkembang. Perilaku konsumtif ini mendorong gen Z untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa memperhatikan skala prioritas.

Tabel 1. 1 Hasil Pra Riset Mengenai Perilaku Keuangan Gen z di Binjai Barat

Pertanyaan	Ya	Tidak
Saya rutin mencatat pemasukan dan pengeluaran harian	17%	83%
Saya rutin menabung dan berinvestasi setiap bulan	17%	83%
Saya membeli sesuatu di luar anggaran dan tanpa perencanaan	73%	26%

Sumber: Pra Riset, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil pra riset pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa 83% Gen Z di Binjai Barat tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran harian mereka dikarenakan Gen Z merasa mencatat pengeluaran dan pemasukan terasa ribet, tidak biasa dan merasa pengeluaran mereka masih kecil jadi tidak perlu dicatat, 83 % Gen Z di Binjai Barat tidak menyisihkan pendapatan untuk menabung maupun berinvestasi, mereka sering tidak menyisihkan pendapatan untuk

menabung atau investasi karena pola pikir “masih muda, nanti saja”, dan 73% Gen Z di Binjai barat cenderung membeli sesuatu di luar anggaran tanpa perencanaan dikarenakan tergoda diskon ataupun promo, serta pengaruh media sosial yang membuat mereka ingin mengikuti trend. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan Gen Z di Binjai Barat memiliki kecenderungan yang kurang terstruktur dan tidak memperhatikan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Kebiasaan ini dapat berdampak buruk dalam jangka panjang, seperti ketidakmampuan mengelola dana darurat, kurangnya tabungan untuk masa depan, serta rentan terhadap tekanan keuangan ketika menghadapi situasi mendesak.

Gen Z menghadapi tantangan keuangan yang cukup kompleks, karena mayoritas dari mereka belum memiliki sumber pendapatan tetap dan harus mengelola dana yang terbatas setiap bulannya. Mereka sedang mengalami transisi dari ketergantungan finansial pada orang tua menuju kemandirian dalam mengatur keuangan sendiri. Selain itu, Gen Z juga harus beradaptasi dengan lingkungan baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan langsung dari orang tua dalam mengelola keuangan mereka.

Kurangnya literasi keuangan membuat banyak anak muda kesulitan dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran, sehingga perencanaan jangka panjang sering terabaikan. Keputusan finansial yang diambil secara impulsif tanpa mempertimbangkan stabilitas masa depan dapat memicu kesulitan ekonomi di kemudian hari. Akses terhadap berbagai informasi dan teknologi seharusnya dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang lebih strategis.

Tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan sebagian Gen Z menunjukkan bahwa banyak dari mereka masih belum memahami konsep pengelolaan keuangan. Padahal, gen z seharusnya mampu mengatur keuangannya secara mandiri dan bertanggung jawab atas setiap keputusan finansial yang mereka ambil.

Tabel 1. 2 Hasil Pra Riset Mengenai Literasi Keuangan Gen Z di Binjai Barat

Pertanyaan	Ya	Tidak
Saya memahami dasar konsep pengelolaan keuangan pribadi	33%	67%
Saya pernah melakukan Utang atau Pinjaman Online	23%	77%
Saya menerapkan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari	77%	23%

Sumber: Pra Riset, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil pra riset pada tabel 1.2, dapat dilihat bahwa 67% Gen Z di Binjai Barat belum memahami konsep pengeolaan keuangan dikarenakan kurangnya edukasi finansial sejak dini, baik disekolah maupun di lingkungan keluarga. 77% Gen Z di kota Binjai pernah melakukan Utang atau Pinjaman online dikarenakan kemudahan akses, dan kurangnya kesadaran akan resiko bunga tinggi, serta kebutuhan mendesak yang tidak bisa di tutupi, dan 77% Gen Z di Binjai Barat belum menerapkan perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari hari karena merasa sulit, ribet dan terlalu banyak aturan. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Gen Z di Binjai Barat masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian lebih dalam upaya peningkatan pemahaman serta praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik. Rendahnya literasi

keuangan ini dapat menyebabkan keputusan finansial yang kurang bijak, seperti ketergantungan pada utang atau pinjaman *online* tanpa perhitungan yang matang, serta kurangnya perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laily, 2016) ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Seiring berkembangnya teknologi, *fintech* semakin mendominasi cara Gen Z bertransaksi dan mengelola keuangan. Kemudahan yang ditawarkan oleh layanan digital, seperti QRIS dan *e-wallet*, membuat pembayaran lebih efisien dan praktis. Namun, di balik kenyamanan tersebut, penggunaan layanan kredit digital tanpa perhitungan matang dapat memperburuk kondisi finansial. Selain itu, tren investasi digital semakin diminati, tetapi banyak yang melakukannya tanpa analisis mendalam, sehingga rentan mengalami kerugian akibat keputusan emosional.

Perkembangan teknologi yang pesat juga telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk cara mengelola keuangan. Generasi Z, yang tumbuh sebagai *digital native*, dengan kata lain memiliki akses luas ke informasi keuangan, *fintech* (teknologi keuangan), dan berbagai produk keuangan digital. Namun, tingkat literasi keuangan yang bervariasi di antara mereka sering menjadi penentu dalam membuat keputusan finansial yang tepat. Walaupun banyak yang paham konsep dasar keuangan, mereka kesulitan menerapkan strategi keuangan yang sehat sehari-hari.

Tabel 1. 3 Hasil Pra Riset Mengenai *Fintech* Gen Z di Binjai Barat

Pertanyaan	Ya	Tidak
------------	----	-------

Saya cenderung menggunakan <i>fintech</i> dalam bertransaksi	70%	30%
<i>Fintech</i> Memudahkan saya dalam bertransaksi	83%	17%
Saya Merasa penggunaan <i>Fintech</i> mempercepat transaksi saya	87%	13%

Sumber: Pra Riset, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil pra riset pada tabel 1.3, dapat dilihat bahwa 70% Gen Z di Binjai Barat menggunakan *Fintech* dalam bertransaksi menunjukkan bahwa mereka lebih memilih metode pembayaran digital karena lebih praktis dibanding uang tunai. 83% Gen Z di Binjai Barat merasa penggunaan *Fintech* memudahkan transaksi keuangan mereka dapat disimpulkan bahwa teknologi ini menghilangkan hambatan dalam pembayaran, seperti antrian di ATM atau keterbatasan uang tunai. 87% Gen Z di Binjai Barat Merasa penggunaan *Fintech* mempercepat transaksi keuangan mereka yang berarti mereka lebih nyaman menggunakan layanan keuangan digital untuk kebutuhan sehari-hari, baik untuk belanja *online* maupun pembayaran langsung. Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan *Fintech* yang mempercepat transaksi keuangan dapat mendorong Gen Z di Binjai Barat untuk lebih sering bertransaksi, sehingga berpotensi meningkatkan kebiasaan konsumtif dan pola pengeluaran yang berlebihan. Berdasarkan penelitian (Kurnia, Goso & Halim 2023) *Fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Gaya hidup anak muda saat ini sangat dipengaruhi oleh media sosial, di mana tren *fashion*, kuliner, dan barang-barang viral menjadi pemicu utama perilaku konsumtif. Budaya *FOMO (Fear of Missing Out)* semakin mendorong kebiasaan belanja impulsif, sementara strategi pemasaran digital melalui

influencer dan *live shopping* memperkuat dorongan untuk membeli tanpa perencanaan.

Kebiasaan gen Z dalam mengonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang paling sering terjadi. Kebiasaan tersebut, bukan karena mereka tidak mendapat pengetahuan mengenai keuangan melainkan pergaulan (gaya hidup mewah). Pergaulan yang dimaksudkan adalah pergaulan yang masih menunjukkan kemewahan. Kebiasaan buruk dalam menentukan keuangan gen z tersebut akan menyulitkan mereka dalam memilih uangnya akan dikeluarkan dalam hal apa. Karena masih banyak gen Z belum mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan.

Gaya hidup konsumtif, yang didukung oleh tren media sosial dan mudahnya akses ke *fintech*, bisa mendorong perilaku keuangan yang kurang bijak. Kemudahan transaksi digital membuat banyak anggota Generasi Z cenderung lebih impulsif dalam pengeluaran, tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya.

Tabel 1. 4 Hasil Pra Riset Mengenai Gaya Hidup Gen Z di Binjai Barat

Pertanyaan	Ya	Tidak
Saya selalu mengikuti trend terbaru yang ada	93%	7%
Saya tertarik membeli barang diskon diluar keperluan saya	83%	16%
Saya lebih percaya diri jika kelihatan modis	93%	7%

Sumber: Pra Riset, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan hasil pra riset pada tabel 1.4, dapat dilihat bawa 93% Gen Z di Binjai Barat tertarik untuk mengikuti trend terbaru yang ada hal ini

menunjukkan bahwa mereka sangat dipengaruhi oleh media sosial dan lingkungan sekitar dalam menentukan gaya hidup dan pilihan konsumsi. 83%

Gen Z di Binjai Barat tertarik membeli barang diskon diluar keperluan yang ada ini menandakan bahwa mereka sulit menahan godaan promosi dan memiliki kecenderungan untuk membeli karena takut kehilangan kesempatan harga murah, bukan karena kebutuhan nyata. 93% Gen Z di Binjai Barat menjadi percaya diri jika terlihat modis (bergaya) dapat disimpulkan bahwa penampilan menjadi faktor penting dalam kehidupan mereka. Mereka cenderung membeli barang bukan hanya untuk fungsi, tetapi juga untuk meningkatkan citra diri dan status sosial di hadapan orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup Gen Z di Binjai Barat cenderung dipengaruhi oleh tren dan dorongan untuk tampil modis, yang dapat berdampak pada pola konsumsi mereka. Tingginya minat dalam mengikuti tren terbaru dan membeli barang diskon di luar kebutuhan menunjukkan bahwa keputusan finansial mereka sering kali didorong oleh faktor emosional dan sosial, bukan hanya kebutuhan yang sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian (Pulungan, Koto & Syahfitri 2018) membuktikan bahwa gaya hidup hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian ini berfokus pada individu dari Generasi Z. Menurut (Sakitri, 2021) Gen Z adalah generasi yang sangat akrab dengan teknologi, karena mereka lahir di era ponsel pintar, berkembang di tengah kemajuan teknologi komputer, dan memiliki akses internet yang lebih luas serta mudah dibandingkan generasi sebelumnya.

Berbagai permasalahan yang ditemukan pada objek penelitian, Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada perilaku keuangan, literasi keuangan, penggunaan *fintech*, dan gaya hidup Gen Z di Binjai Barat.

Penelitian ini hanya mencakup bagaimana kebiasaan pengelolaan keuangan mereka, tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan, serta pengaruh *fintech* dan tren gaya hidup terhadap pola konsumsi. Data yang digunakan bersumber dari hasil pra-riset yang menunjukkan kecenderungan rendahnya pencatatan keuangan, minimnya perencanaan finansial, serta tingginya penggunaan *Fintech* yang dapat mendorong konsumsi impulsif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah yang berjudul “**Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Gen Z di Binjai Barat**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya literasi keuangan pada gen z di Binjai Barat Kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan membuat gen z kesulitan mengendalikan pengeluaran mereka. Mereka belum sepenuhnya menyadari pentingnya menabung, berinvestasi, dan mengelola risiko keuangan, sehingga lebih mudah terjebak dalam gaya hidup boros serta keputusan finansial yang kurang tepat.
2. Adanya ketergantungan *fintech* pada gen z di Binjai Barat, kemudahan transaksi digital menjadikan gen z lebih akrab dengan pembayaran instan dan *cashless*. Hal ini mendorong kebiasaan konsumtif karena

mereka dapat berbelanja tanpa perencanaan matang. Selain itu, penggunaan *fintech* tanpa pemahaman finansial yang memadai meningkatkan risiko terjerat hutang konsumtif, seperti *paylater* atau pinjaman online.

3. Adanya identifikasi gaya hidup konsumtif gen z di Binjai Barat gen z cenderung memprioritaskan pengalaman, tren, dan gaya hidup daripada perencanaan keuangan jangka panjang. Pengaruh sosial, tren media, dan *FOMO (Fear of Missing Out)* mendorong mereka membeli barang atau layanan yang bukan kebutuhan utama. Akibatnya, mereka kesulitan mengelola keuangan dan menghadapi ketidakstabilan finansial.
4. Tidak adanya perencanaan keuangan pada gen z di Binjai Barat tanpa kebiasaan menyusun anggaran dan merencanakan keuangan, gen z cenderung membelanjakan uang secara impulsif. Mereka jarang menyiapkan dana darurat atau berinvestasi untuk jangka panjang, sehingga lebih berisiko menghadapi masalah keuangan di masa depan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka penulis membatasi penelitian ini dengan hanya meliputi hanya empat variabel yang dimasukkan dalam penelitian gen z di Binjai Barat ini, yaitu perilaku keuangan sebagai variabel terikat, literasi keuangan, *fintech* dan gaya hidup sebagai variabel bebas.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di binjai barat?

2. Apakah *fintech* berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di binjai barat?
3. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen Z di binjai barat?
4. Apakah literasi keuangan, *fintech* dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di binjai barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di binjai barat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fintech* berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di binjai barat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di binjai barat.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, *fintech* dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di binjai barat.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, melatih menulis dan berpikir ilmiah tentang bagaimana pengaruh literasi keuangan, *fintech* dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di binjai barat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang mungkin berguna bagi pemecahan masalah yang dihadapi terutama dalam mengantisipasi pengaruh literasi keuangan, *fintech* dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan gen z di binjai barat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perilaku Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah faktor yang memengaruhi bagaimana individu atau organisasi mengatur keuangan mereka. Memahami perilaku keuangan menjadi hal yang penting karena berhubungan dengan keputusan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, menabung, dan berinvestasi.

Menurut (Yuniningsih, 2020) Perilaku keuangan adalah kajian yang meneliti bagaimana fenomena psikologis memengaruhi perilaku keuangan individu.

Menurut (Ade Gunawan, 2022) Perilaku keuangan merujuk pada bagaimana seseorang mengambil keputusan finansial, termasuk keterampilan dalam mencari dan menganalisis informasi, mengelola konsumsi, mengatur arus kas, menabung dan berinvestasi, serta mengelola kredit.

Menurut (Sari & Siregar 2022) Perilaku keuangan mengacu pada tindakan individu dalam mengelola keuangan yang terbentuk melalui pengalaman dan kebiasaan pribadi. Sikap ini mencerminkan kemampuan seseorang dalam merencanakan dan mempertimbangkan cara memperoleh dana, menabung, menghadapi risiko finansial, serta menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan dan anggaran yang dimiliki.

Menurut (Lubis, 2016) Menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah pendekatan inovatif dalam pasar keuangan yang muncul sebagai tanggapan terhadap berbagai kompleksitas yang dihadapi oleh teori keuangan tradisional.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan Perilaku Keuangan merupakan pendekatan yang menggambarkan bagaimana individu mengelola dan memanfaatkan keterampilan keuangan mereka secara optimal, termasuk dalam aktivitas investasi, utang, dan tabungan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis.

2.1.1.2 Tujuan Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan berperan penting dalam kehidupan pribadi maupun organisasi, karena memengaruhi cara seseorang mengatur, menggunakan, dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut (Sini et al. 2024) tujuan dari perilaku keuangan adalah untuk memastikan seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik sehingga terhindar dari kondisi di mana jumlah hutang yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan pemasukan yang diperoleh.

Adapun tujuan perilaku keuangan menurut (Suriani, 2022) yaitu :

1. Merumuskan Tujuan Keuangan, Penasihat keuangan perlu memahami psikologi dan emosi klien dalam menetapkan tujuan keuangan untuk merancang program investasi yang sesuai. Hal ini memperkuat hubungan dengan klien dan meningkatkan hasil investasi.
2. Pendekatan Konsisten, Pendekatan yang konsisten dalam layanan manajemen kekayaan, dengan memanfaatkan wawasan perilaku keuangan, dapat meningkatkan profesionalisme dan membantu penasihat lebih memahami klien.
3. Memenuhi Harapan Klien, Perilaku keuangan membantu penasihat memahami motivasi dan harapan klien, sehingga lebih mampu memberikan solusi yang sesuai dan membangun hubungan yang sukses.

4. Hubungan Saling Menguntungkan, Memahami perilaku keuangan klien menciptakan hubungan yang lebih kuat, meningkatkan kepuasan klien, dan membantu penasihat merancang portofolio yang tepat meskipun pasar berfluktuasi.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk cara mereka dalam mengelola, membelanjakan, dan menabung uang. Menurut (Yuniningsih, 2020) Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal yaitu:

1. Psikologi
2. Keyakinan Terhadap Uang
3. Hubungan Sosial

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keuangan

1. Perubahan ekonomi
2. Instrumen keuangan

Menurut (Handrijaningsih, Permanasari & Nurrahman, 2024) Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku keuangan meliputi:

1. Perkembangan *Financial Technology*: Munculnya berbagai jenis teknologi keuangan yang berkembang pesat saat ini.
2. Pendapatan: Tingkat pendapatan juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku keuangan.

2.1.1.4 Indikator Prilaku Keuangan

Indikator perilaku keuangan berfungsi untuk mengukur cara individu atau organisasi dalam mengatur keuangan mereka.

Menurut (Yuniningsih, 2020) Adapun indikator perilaku keuangan ialah:

1. Pengelolaan Kas

Seberapa baik seseorang mengatur uang tunai yang dimilikinya.

2. Pengelolaan Utang

Kemampuan mengelola dan membayar utang dengan baik.

3. Tabungan dan Investasi

Kebiasaan menabung dan berinvestasi untuk masa depan.

4. Pengeluaran

Cara seseorang mengatur pengeluaran sehari-hari.

5. Perencanaan dan Anggaran

Kemampuan dalam membuat rencana keuangan dan mengalokasikan dana sesuai kebutuhan.

Menurut (Abdurrahman & Oktapiani 2019) Indikator Perilaku keuangan ada 3 yaitu:

1. Menyimpan, mencakup perilaku menabung yang aktif, seperti memulai tabungan, serta tindakan pasif yang berfokus pada penghematan atau investasi.
2. Perencanaan dan penganggaran, merupakan langkah yang baik untuk saat ini dan masa depan. Perilaku penganggaran adalah gaya hidup yang dilakukan secara sengaja, sementara tindakan yang berkaitan dengan masa depan dan penetapan tujuan keuangan, serta pencarian pengetahuan dan informasi, juga dianggap sebagai investasi untuk masa depan.
3. Perilaku pembelian, melibatkan tindakan aktif dalam mengelola belanja, termasuk mengurangi biaya hidup, mengontrol pengeluaran sehari-hari, dan menghindari pembelian impulsif.

2.1.2. Literasi Keuangan

2.1.2.1. Pengertian Literasi Keuangan

Pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan kini menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya keterampilan penting yang harus dimiliki setiap individu untuk keberlangsungan hidup jangka panjang. Pengelolaan pendapatan dan keuangan yang efektif serta tepat sasaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan kesejahteraan seseorang.

Menurut (Putri, 2022) Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak, sehingga memungkinkan kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan.

Menurut (Choerudin et al. 2023) Literasi keuangan adalah pemahaman tentang produk dan konsep keuangan yang didukung oleh informasi atau saran. Ini mencakup kemampuan untuk mengenali dan memahami risiko keuangan, sehingga dapat membantu dalam membuat dan mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Menurut (Hakim et al. 2023) Literasi keuangan pribadi merujuk pada kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola, dan menyampaikan kondisi keuangan pribadi yang berdampak pada kesejahteraan finansial.

Menurut (Yushita, 2017) Literasi keuangan melibatkan berbagai kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan mereka untuk mengelola dan memanfaatkan uang dengan bijak guna meningkatkan taraf hidup dan mencapai kesejahteraan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kesadaran, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara bijak. Dengan literasi keuangan yang

baik, seseorang dapat membedakan kebutuhan dan keinginan, merencanakan masa depan, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat.

2.1.2.2. Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan bertujuan untuk memberikan individu pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik. Dengan memahami prinsip keuangan, seseorang dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengatur pendapatan, pengeluaran, menabung, dan berinvestasi.

Menurut (Florensa, Rengga & Sanga 2024) Tujuan literasi keuangan adalah untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat keputusan finansial serta mengubah sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan agar lebih baik. Dengan begitu, seseorang dapat memilih dan memanfaatkan lembaga, produk, serta layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Menurut (Bonang, 2019) tujuan literasi keuangan yaitu :

1. Meningkatkan pemahaman individu yang sebelumnya kurang atau tidak paham menjadi lebih memahami dan cakap secara finansial.
2. Mendorong peningkatan jumlah pengguna produk dan layanan keuangan.
3. Membantu individu memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
4. Memberikan pemahaman yang jelas kepada individu tentang manfaat dan risiko produk serta layanan keuangan.
5. Memastikan individu mengetahui hak dan kewajiban mereka, serta menumbuhkan keyakinan bahwa pilihan produk dan layanan keuangan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan.

2.1.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk pemahaman dan keterampilannya dalam mengelola keuangan. Adapun 2 faktor yang memengaruhi literasi keuangan menurut (Choerudin et al. 2023) antara lain:

1. Prilaku Keuangan: Perilaku keuangan yang baik berperan penting dalam menjaga kestabilan finansial, memungkinkan perencanaan jangka panjang, serta meningkatkan kesejahteraan individu.
 2. Faktor Demografi: Dalam faktor demografi terdapat 3 aspek penting yaitu Pendidikan, Jenis kelamin, dan Revenue (Pendapatan)
- Menurut (Ariyanti, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu

:

1. Pendapatan: Tingkat pendapatan seseorang berpengaruh pada pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan. Mereka yang memiliki pendapatan lebih tinggi sering kali lebih terbuka terhadap informasi keuangan dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar tentang manajemen uang.
2. Investasi: Pengalaman atau pengetahuan dalam berinvestasi meningkatkan literasi keuangan, karena memahami berbagai instrumen investasi dan cara mengelola risiko keuangan adalah aspek penting dari literasi keuangan.
3. Perilaku Keuangan: Perilaku keuangan, seperti kebiasaan menabung, berbelanja dengan bijak, atau mengelola utang, mempengaruhi pemahaman seseorang tentang keuangan dan keputusan-keputusan finansial yang mereka buat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tingkat Pendidikan: Pendidikan formal dan informal yang diterima seseorang sangat mempengaruhi literasi keuangan mereka. Individu dengan

tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan dan cara mengelola uang.

5. **Pengalaman Kerja:** Pengalaman kerja, terutama dalam bidang yang berkaitan dengan keuangan atau manajemen, dapat meningkatkan literasi keuangan karena memberi individu wawasan praktis tentang pengelolaan uang, investasi, dan perencanaan keuangan dalam kehidupan nyata.

2.1.2.4. Indikator Literasi keuangan

Indikator literasi keuangan berfungsi untuk menilai tingkat pemahaman dan penerapan konsep keuangan oleh seseorang dalam aktivitas sehari-hari.

Adapun Indikator Literasi keuangan menurut (Choerudin et al. 2023) yaitu:

1. **Pengetahuan Keuangan**

Memahami terminologi keuangan seperti tingkat suku bunga, kartu kredit, kebangkrutan, saham, layanan perbankan, perpajakan, serta berbagai sumber pendapatan keluarga.

2. **Sikap Keuangan**

Minat dalam meningkatkan wawasan dan informasi keuangan, misalnya dengan merencanakan program pensiun, memahami kebijakan perpajakan, dan memanfaatkan layanan perbankan internasional.

3. **Perilaku Keuangan (Financial Behavior)**

Kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pengelolaan hutang dan kredit, pencatatan pengeluaran, serta perencanaan pembiayaan masa depan.

Indikator literasi keuangan menurut (Anjarwati & Hasyim, 2023) ialah sebagai berikut:

1. Kemampuan dasar dalam mengelola keuangan: Melibatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menganalisis pemasukan dan pengeluaran sehari-hari. Ini mencakup pengontrolan keuangan, penganggaran, pencatatan biaya hidup, dan kemampuan membayar kewajiban.
2. Menabung dan merencanakan keuangan: Perencanaan yang aman menjadi inti dari kebiasaan menabung. Menyisihkan dana melalui tabungan atau investasi bertujuan untuk kebutuhan darurat dan keamanan finansial di masa depan.
3. Memahami produk-produk keuangan dan investasi: Literasi ini meliputi kemampuan memilih produk keuangan seperti saham, tabungan, pinjaman, atau asuransi dengan mempertimbangkan kriteria utama: keamanan, likuiditas, dan profitabilitas. Pemahaman ini adalah kunci untuk pengambilan keputusan investasi yang bijak.

2.1.3. *Fintech* (Teknologi Keuangan)

2.1.3.1. Pengertian *Fintech* (Teknologi Keuangan)

Financial technology, atau *fintech*, adalah inovasi di sektor keuangan yang mengintegrasikan teknologi dengan layanan finansial untuk meningkatkan kemudahan dan efisiensi bagi penggunanya. Kehadiran *fintech* telah merevolusi cara individu dan bisnis dalam bertransaksi, mengatur keuangan, serta mengakses layanan keuangan dengan lebih cepat dan praktis.

Menurut (Hesananda, 2024) *Fintech* adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan dengan mengintegrasikan teknologi untuk menciptakan solusi yang lebih efisien dan inovatif. Istilah ini merujuk pada berbagai inovasi dalam sektor keuangan yang menggunakan teknologi untuk meningkatkan layanan, seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi, dan asuransi.

Menurut (Suaryansyah, 2022) *Fintech* juga dapat diartikan sebagai inovasi teknologi dalam sektor keuangan yang mampu menciptakan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk-produk yang berdampak signifikan dalam penyediaan layanan keuangan.

Menurut (Hakim & Hapsari 2022) *Fintech* adalah penerapan teknologi dalam bisnis yang inovatif di sektor keuangan. Inovasi ini mencakup penggunaan teknologi untuk menciptakan cara baru dalam layanan keuangan, seperti simpanan, pinjaman, investasi, dan pembayaran elektronik.

Menurut (Yudha Erlangga & Krisnawati, 2020) *Fintech* merupakan penerapan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru, yang dapat mempengaruhi stabilitas moneter, sistem keuangan, serta meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *fintech* merupakan penerapan teknologi dalam sektor keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi. *Fintech* tidak hanya menciptakan produk, layanan, dan model bisnis baru, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas moneter dan sistem keuangan. Teknologi yang diterapkan dalam *fintech* berfokus pada pengoptimalan aktivitas keuangan, memperkenalkan teknologi modern, serta memperbaiki kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

2.1.3.2. Manfaat *Fintech* (Teknologi Keuangan)

Fintech menawarkan beragam manfaat dalam sektor keuangan, terutama dalam mempermudah, meningkatkan efisiensi, dan memperluas akses terhadap layanan keuangan bagi masyarakat. Kehadiran *fintech* memungkinkan transaksi dilakukan dengan lebih cepat, aman, dan praktis tanpa ketergantungan pada sistem keuangan konvensional.

Menurut (Setyo, Purnomo & Ramadani, 2019) manfaat penggunaan *fintech* yaitu:

1. Manfaat Penggunaan: *Fintech* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menggunakan pembayaran digital. Pembayaran digital memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi penjual maupun konsumen dalam menjalankan transaksi.
2. Kemudahan Penggunaan: *Fintech* juga secara signifikan memengaruhi minat terhadap pembayaran digital. Faktor ini dipengaruhi oleh kemudahan teknologi yang mendukung aktivitas pekerjaan dan transaksi.

Menurut (Hesananda, 2024) Manfaat dari teknologi keuangan, atau *fintech*, adalah sebagai berikut:

1. Kemudahan Akses Keuangan: *Fintech* telah merubah cara kita mengakses layanan keuangan. Melalui aplikasi dan *platform* digital, individu dan bisnis kini dapat dengan mudah mendapatkan berbagai produk dan layanan keuangan seperti pembayaran, pinjaman, investasi, dan asuransi. Ini memberikan kemudahan akses ke layanan keuangan yang lebih inklusif bagi mereka yang sebelumnya kesulitan mengakses sistem keuangan tradisional.
2. Efisiensi dan Keterjangkauan: *Fintech* meningkatkan efisiensi dalam sektor keuangan dengan mengotomatiskan proses yang sebelumnya memerlukan waktu dan biaya tinggi. Teknologi seperti pemrosesan otomatis, kecerdasan buatan, dan blockchain membantu mengurangi biaya operasional, serta mempercepat transaksi keuangan, sehingga membuat layanan lebih terjangkau bagi banyak orang.
3. Inovasi Produk dan Layanan: *Fintech* mendorong inovasi dengan menawarkan produk dan layanan keuangan baru. Contohnya, aplikasi

pembayaran digital, *platform peer-to-peer lending*, *robo-advisors*, dan *cryptocurrency*, yang telah mengubah cara kita berinteraksi dengan keuangan. Inovasi ini memberikan lebih banyak pilihan bagi konsumen dan meningkatkan kenyamanan serta kepuasan pengguna.

4. Peningkatan Keamanan dan Perlindungan Data : *Fintech* juga berfokus pada peningkatan keamanan dan perlindungan data pengguna. Dengan ancaman keamanan siber yang semakin berkembang, *fintech* menggunakan teknologi enkripsi, otentikasi dua faktor, dan sistem perlindungan data canggih untuk melindungi informasi keuangan pengguna, memberikan tingkat keamanan yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional.
5. Pemberdayaan Keuangan: *Fintech* memberdayakan individu dan bisnis dengan memberikan akses, pengetahuan, dan kendali yang lebih besar terhadap keuangan mereka. Dengan menggunakan aplikasi dan platform *fintech*, pengguna dapat memantau dan mengelola keuangan mereka secara langsung, mengatur anggaran, mengelola investasi, serta melakukan transaksi dengan cepat dan mudah. Hal ini menciptakan pengalaman yang lebih transparan dan memungkinkan pengguna untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak.

2.1.3.3. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi *Fintech* (Teknologi Keuangan)

Pertumbuhan dan adopsi *fintech* di masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendorong perkembangannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Fintech* menurut (Hesananda 2024) adalah:

1. Kemudahan Penggunaan, Persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan teknologi keuangan digital.

2. Manfaat yang Dirasakan, Persepsi pengguna mengenai manfaat yang diperoleh dari penggunaan *fintech*.
3. Pengaruh Sosial, Pengaruh dari lingkungan sosial atau referensi sosial terhadap keputusan individu dalam menggunakan *fintech*.
4. Kepercayaan, Tingkat kepercayaan pengguna terhadap keamanan dan keandalan platform *fintech*.
5. Kebijakan dan Regulasi, Kebijakan pemerintah dan regulasi yang memengaruhi operasional dan adopsi *fintech*.

Adapun faktor-faktor *Fintech* menurut (Purwanto, 2022) ialah:

1. Kemudahan Akses: *Fintech* mempermudah akses keuangan, terutama bagi mereka yang tidak terjangkau layanan keuangan tradisional, berkat basis internet yang memungkinkan penggunaan kapan saja dan di mana saja.
2. Perkembangan Teknologi: Teknologi yang berkembang pesat memungkinkan pelaku *fintech* untuk terus berinovasi dan menyediakan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
3. Generasi Milenial: Generasi milenial yang sudah paham pentingnya pengelolaan keuangan dan memiliki semangat wirausaha memilih *fintech* untuk mengelola keuangan pribadi atau bisnis, melihat peluang besar di sektor ini.
4. Fleksibilitas Bisnis: Dibandingkan dengan sektor keuangan tradisional, bisnis *fintech* lebih fleksibel dengan regulasi yang lebih ringan, sehingga menjadi pilihan bagi wirausahawan muda.

2.1.3.4 . Indikator *Fintech* (Teknologi Keuangan)

Indikator *fintech* berfungsi untuk mengukur sejauh mana penerapan teknologi keuangan serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

Menurut (Hesananda 2024) Adapun indikator *Fintech* ialah:

1. Transaksi *E-Commerce*: Jumlah dan volume transaksi yang dilakukan melalui platform e-commerce yang didukung oleh *fintech*.
2. Penerimaan Konsumen terhadap Produk Digital: Tingkat adopsi dan penerimaan konsumen terhadap produk dan layanan keuangan digital.
3. Kemudahan dan Efisiensi Penggunaan : Tingkat kemudahan dan efisiensi yang dirasakan pengguna dalam menggunakan layanan *fintech*.
4. Solusi atas Permasalahan Keuangan: Kemampuan *fintech* dalam menyediakan solusi efektif untuk permasalahan keuangan pengguna

Menurut (Mulyanti & Nurhayati, 2022) adanya indikator penggunaan *fintech* yaitu:

1. Persepsi Kemudahan: Merupakan keyakinan bahwa teknologi dapat digunakan untuk mempermudah aktivitas pengguna, sehingga memberikan manfaat nyata daripada kesulitan.
2. Efektivitas: Mengacu pada sejauh mana teknologi membantu pengguna mencapai tujuannya. Efektivitas penggunaan *fintech* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya.
3. Risiko: Adalah potensi kerugian yang diperkirakan. Semakin besar kerugian yang mungkin terjadi, semakin tinggi risiko yang dirasakan oleh pengguna.

2.1.4. Gaya Hidup

2.1.4.1. Pengertian Gaya hidup

Gaya hidup adalah cara seseorang menjalani kesehariannya yang mencerminkan nilai, kebiasaan, dan preferensi pribadi. Selain mencakup aspek

konsumsi dan interaksi sosial, gaya hidup juga mencerminkan keputusan dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, karier, dan rekreasi.

Menurut (Marniati & Notoatmodjo 2022) Gaya hidup merupakan pola perilaku sehari-hari yang dianut oleh sekelompok individu dalam suatu masyarakat.

Dari perspektif ekonomi, gaya hidup mencerminkan cara seseorang mengatur pengeluaran dan mengalokasikan waktunya.

Gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani hidup, membelanjakan uang, dan mengatur waktu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola perilaku individu yang tercermin dalam aktivitas, minat, serta kebiasaan dalam menggunakan uang dan mengelola waktu (Pulungan & Febriaty, 2018)

Menurut (Pangestu & Suryoko, 2014) Gaya hidup adalah pola perilaku seseorang yang mencakup cara berbelanja dan pengelolaan waktu.

Menurut (Sahir, 2016) Gaya hidup adalah pola hidup individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan pandangan dalam menggunakan uang serta mengatur waktu.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Gaya hidup merupakan pola perilaku dan cara hidup individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, pandangan, serta kebiasaan dalam mengelola waktu dan menggunakan uang. Gaya hidup juga mencerminkan kepribadian seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.4.2 Jenis-jenis Gaya Hidup

Gaya hidup mencerminkan kebiasaan, nilai, dan keputusan seseorang dalam menjalani kesehariannya. Setiap individu memiliki pola hidup yang unik, dipengaruhi oleh lingkungan, budaya, serta perubahan zaman. Di era modern,

berbagai gaya hidup berkembang, mulai dari yang berfokus pada kesehatan, teknologi, hingga aspek keberlanjutan.

Menurut (Sa'idah & Fitrayati 2022) ada 3 jenis gaya hidup yaitu:

1. Gaya Hidup Konsumtif

Pola hidup yang cenderung berfokus pada konsumsi barang atau jasa, sering kali tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya.

2. Gaya Hidup Hedonisme

Cara hidup yang mengutamakan kesenangan dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama.

3. Gaya Hidup dalam Pemanfaatan Waktu Luang

Kebiasaan seseorang dalam mengisi waktu senggangnya, baik untuk kegiatan produktif maupun rekreatif.

Menurut (Nur et al. 2023) ada 7 jenis-jenis gaya hidup yaitu:

1. *Funcionalists*

Yaitu kelompok yang membelanjakan uang hanya untuk kebutuhan penting.

2. *Nurturers*

Yaitu Kelompok muda dengan pendapatan rendah yang fokus pada membangun rumah tangga dan membesarkan anak.

3. *Aspirers*

Kelompok yang mengutamakan gaya hidup mewah dengan menghabiskan uang lebih banyak untuk barang-barang berstatus.

4. *Experientials*

Kelompok yang membelanjakan lebih banyak uang untuk hiburan, hobi, dan kenyamanan hidup.

5. *The Golden years*

Sebagian besar adalah pensiunan dengan pendapatan tertinggi ketiga. Mereka cenderung membeli rumah kedua dan mengalokasikan pengeluaran besar untuk barang bernilai tinggi serta hiburan.

6. *Sustainer*

Kelompok orang dewasa dan lansia yang telah pensiun. Sebagian besar pendapatannya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

7. *Subsiders*

Kelompok dengan status sosial ekonomi rendah. Mereka memiliki tingkat kesejahteraan di atas rata-rata dalam kelompoknya.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Berbagai aspek memengaruhi faktor gaya hidup, membentuk kebiasaan dan keputusan individu dalam menjalani kesehariannya. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan sosial, kondisi ekonomi, budaya, serta perubahan teknologi yang terus berkembang.

Menurut Amstrong dalam (Marniati & Notoatmodjo 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah:

1. Sikap

Kondisi mental dan pola pikir yang terbentuk dari pengalaman, tradisi, kebiasaan, budaya, dan lingkungan sosial.

2. Pengalaman & Pengamatan

Pengalaman membentuk cara seseorang mengamati dan memahami perilaku sosial.

3. Kepribadian

Karakteristik unik individu yang membedakan perilakunya dari orang lain.

4. Konsep Diri seseorang memandang dirinya, yang memengaruhi minat dan perilakunya.

5. Motif

Dorongan atau kebutuhan yang mendorong tindakan, seperti rasa aman dan prestise.

6. Persepsi

Proses memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi untuk memahami dunia.

Menurut (Kabalmay, 2016) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup ialah:

1. Faktor internal: Berasal dari diri individu sendiri, seperti kebiasaan dan keputusan pribadi.

2. Faktor eksternal: Dipengaruhi oleh interaksi individu dengan keluarga, teman, atau komunitas di lingkungannya.

Gaya hidup tercermin dari perilaku sehari-hari, baik dalam aktivitas individu maupun cara bersosialisasi.

2.1.4.4 Indikator Gaya Hidup

Indikator gaya hidup berfungsi untuk menilai pola serta kebiasaan individu dalam menjalani kesehariannya. Indikator ini meliputi berbagai aspek, seperti pola pengeluaran, interaksi sosial, kebiasaan menjaga kesehatan, serta preferensi dalam pekerjaan dan aktivitas.

Menurut (Maharani & Bangun, 2022) gaya hidup dapat diukur melalui tiga indikator utama:

1. Aktivitas

Termasuk hobi, pekerjaan, hiburan, kegiatan sosial, liburan, keanggotaan komunitas atau klub, olahraga, dan belanja.

2. Minat

Faktor pribadi yang memengaruhi cara seseorang membuat keputusan.

3. Pendapat

Meliputi pandangan tentang diri sendiri, politik, bisnis, masalah sosial, pendidikan, ekonomi, produk, budaya, dan masa depan.

Menurut (Zakia, Adisti & Asmarani, 2022) terdapat 4 indikator gaya hidup yaitu:

1. Belanja adalah aktivitas membeli barang atau jasa di toko atau pusat perbelanjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
2. Keluarga merupakan sekelompok individu yang hidup bersama di satu tempat dan saling bergantung satu sama lain.
3. Diri sendiri merujuk pada cara seseorang memandang dirinya, mencakup pemahaman dan perasaan terhadap perilaku yang ia lakukan.
4. isu sosial adalah faktor yang dapat memengaruhi tindakan seseorang, baik mendorongnya melakukan sesuatu demi pengakuan maupun menahan diri karena takut merusak citra.

2.2 Kerangka Konseptual

Penelitian membutuhkan suatu kerangka konseptual yang menjadi pedoman berpikir dan dasar untuk merumuskan hipotesis. Penyusunan kerangka konseptual juga akan mempermudah pembaca dalam memahami inti

permasalahan yang diteliti. Berdasarkan teori yang ada, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:

2.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Prilaku Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif (Pulungan & Febriaty, 2018).

Dalam dunia yang semakin kompleks, literasi keuangan menjadi fondasi penting bagi setiap individu untuk mencapai kesejahteraan ekonomi melalui pengelolaan pendapatan, tabungan, investasi, dan pemahaman terhadap produk keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Laily 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2.1.2 Pengaruh *Fintech* Terhadap Prilaku Keuangan

Fintech atau teknologi finansial telah menjadi inovasi yang mendobrak cara tradisional dalam mengelola layanan keuangan. Dengan menggabungkan teknologi digital dan sektor keuangan, *fintech* menawarkan kemudahan, efisiensi, dan aksesibilitas yang lebih luas bagi masyarakat dalam berbagai aspek keuangan, mulai dari pembayaran hingga investasi.

Fintech telah membuka akses bagi Generasi Z untuk memanfaatkan berbagai produk keuangan. Selain itu, inovasi ini memungkinkan transaksi keuangan dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa terikat oleh batasan lokasi atau waktu (Ade Irna Lestari et al. 2024)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia, Goso & Halim, 2023) bahwasanya *fintech* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, 2022) *Financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2.1.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Prilaku Keuangan

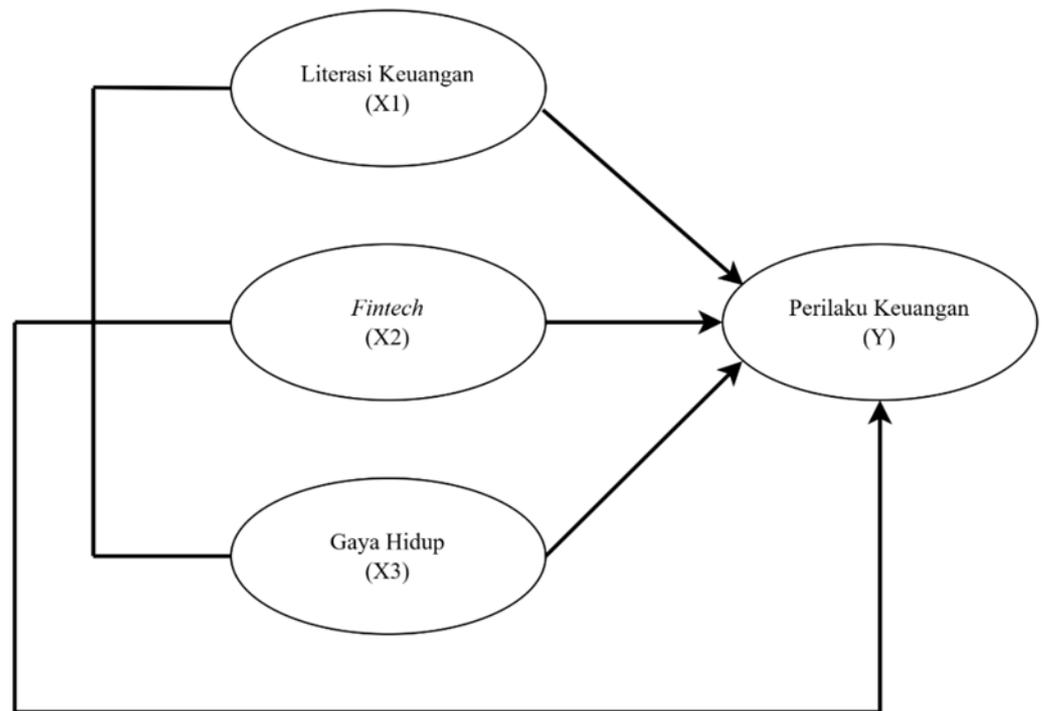
Gaya hidup adalah cerminan dari pola perilaku seseorang dalam menjalani kesehariannya, termasuk bagaimana ia mengatur waktu, menggunakan uang, dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Gaya hidup Generasi Z memunculkan kekhawatiran yang signifikan, sehingga penting untuk memahami pengaruh lingkungan sosial, kondisi ekonomi, serta tingkat literasi keuangan mereka (Masrukhan et al. 2024)

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan et al. 2018) bahwasanya secara parsial gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional berpengaruh secara kuat dan berdampak nyata terhadap perilaku keuangan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021) variabel Gaya Hidup menghasilkan pengaruh yang positif terhadap Perilaku Keuangan.

2.1.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech, dan Gaya Hidup terhadap Prilaku Keuangan

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariska, Jusman & Asriany, 2023) *Financial technology*, literasi keuangan, dan gaya hidup hedonisme secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan juga signifikan terhadap prilaku keuangan.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah pernyataan sementara yang dirumuskan untuk diuji kebenarannya melalui proses penelitian (Yam & Taufik 2021). Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada Gen Z di Binjai Barat.
2. *Fintech* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z di Binjai Barat.
3. Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pada Gen Z di Binjai Barat.
4. Literasi Keuangan, *Fintech*, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Gen Z di Binjai Barat.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penulis telah menentukan jenis penelitian tertentu untuk melaksanakan studinya. Penelitian kuantitatif dipilih berdasarkan metode yang digunakan, sesuai dengan isuisu yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sistematis dan berfokus pada pengukuran data secara numerik agar dapat digeneralisasi (Anshori & Iswati, 2019). Penelitian ini menerapkan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Analisis asosiatif bertujuan untuk menentukan apakah suatu variabel dipengaruhi oleh faktor lain atau bagaimana keterkaitan serta pengaruhnya terhadap variabel lain.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu penjelasan atau rumusan yang memberikan makna spesifik kepada variabel dalam penelitian. Terdapat 4 variabel yang akan diteliti. Berdasarkan hipotesis yang akan diuji, variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel-variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Konsep Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
-----------------	-----------------	------------------	--------------

Perilaku Keuangan (Y)	Perilaku Keuangan merupakan pendekatan yang menggambarkan bagaimana individu mengelola dan memanfaatkan keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Kas 2. Pengeolaan Utang 3. Tabungan dan Investati 4. Pengeluaran 5. Perencanaan dan Anggaran (Yuniningsih, 2020)	1-5
-----------------------	--	---	-----

	keuangan mereka secara optimal, termasuk dalam		
--	--	--	--

35

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	aktivitas investasi, utang, dan tabungan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis.		
Literasi Keuangan (X1)	literasi keuangan adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kesadaran, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara bijak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Keuangan 2. Sikap Keuangan 3. Perilaku Keuangan (Choerudin et al. 2023)	1-5

<i>Fintech</i> (X2)	<i>fintech</i> merupakan penerapan teknologi dalam sektor keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transaksi ECommerc e 2. Penerimaan Konsumen 3. Kemudan Dan Efisiensi Penggunaan 4. Efektivitas (Hesananda 2024) 	1-5
Gaya Hidup (X3)	Gaya hidup merupakan pola perilaku dan cara hidup individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, pandangan, serta kebiasaan dalam mengelola waktu dan menggunakan uang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas 2. & Minat 3. Pendapat (Ginting Bangun 2022) 	1-5

3.3.Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024-2025 di Kota Binjai kecamatan Binjai Barat. Penelitian ini direncanakan untuk Gen z di Binjai Barat dari bulan Desember 2024 s.d Februari 2025.

Tabel 3. 2 Jadwal penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan															
		Dec 2024				Jan 2025				Feb 2025				Mar25			Apr25
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	3
1	Survei Pendahuluan																
2	Identifikasi Masalah																

3	Penyusunan Laporan proposal																		
4	Penyusuna Instrumen Penelitian																		
5	Penyebaran Kusioner																		
6	Pengumpulan Data																		
7	Pengolahan Data																		
8	Analisis Data																		
9	Penyusunan Laporan Akhir																		
10	Sidang Meja Hijau																		

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

(Roflin & Liberty 2021) Populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau totalitas subjek yang menjadi objek penelitian, yang dapat terdiri dari individu, objek, atau hal lain yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Gen Z yang lahir antara tahun 1997- 2012 yang ada di Kota Binjai.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki dua makna. Pertama, setiap unit dalam populasi harus memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai unit sampel. Kedua, sampel dianggap sebagai representasi dari populasi atau sebagai versi kecil dari populasi itu sendiri. Ini berarti bahwa ukuran sampel harus cukup besar untuk mewakili karakteristik populasi secara akurat (Roflin & Liberty 2021). *Accidental sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih individu yang

kebetulan ditemui. Dengan kata lain, teknik ini bergantung pada faktor kebetulan, siapa pun yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria tertentu dapat dijadikan sebagai sampel atau responden (Sanulita et al. 2024). Sampel dalam penelitian ini ialah seluruh gen z yang ada di Binjai Barat.

Dalam menghitung populasi yang menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan: n= Jumlah Sampel z=

Skor Z pada kepercayaan 95%-1.96

p= Maksimal estimasi d= Tingkat

kesalahan

Dari rumusan diatas, maka penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Lemeshow* dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 10%

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{8146 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2} \quad 3.$$

$$n = \frac{8416 \cdot 0,5 \cdot (0,5)}{0,1^2} \quad 3.$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampel yang didapatkan adalah 96. Untuk memudahkan penelitian, jumlah tersebut digenapkan menjadi 100 responden.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif adalah proses mengumpulkan informasi yang berbentuk angka-angka statistik yang dapat dihitung. Data ini terdiri

dari berbagai variabel dan operasionalisasinya yang diukur menggunakan skala tertentu, seperti skala nominal, ordinal, interval, dan rasio (Data, 2014). Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui pemberian kuesioner kepada responden. Peneliti biasanya menggunakan kuesioner tertutup. Skala *Likert* adalah metode yang digunakan untuk mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan suatu pernyataan atau pertanyaan. Skala ini biasanya terdiri dari lima tingkat penilaian:

Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Skor ini mencerminkan tingkat persetujuan yang berkisar dari sangat negatif hingga sangat positif. Responden diminta untuk mencentang atau melingkari nomor pilihan ganda yang sesuai dengan penilaian mereka.

Tabel 3. 3 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Juliandi (2014)

Selanjutnya angket yang telah disusun diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Proses pengujian ini menggunakan perangkat lunak komputer *Statistical Program for Social Science (SPSS)*, yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan sekali jalan (*single trial administration*), di mana angket disebarkan kepada responden tanpa dilakukan pengulangan atau pendekatan ulang.

Adapun pengembangan instrument yang akan dijadikan kusioner dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa baik alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur atau seberapa baik alat ukur tersebut mencapai tujuannya. Semakin akurat instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, semakin baik validitasnya. Menurut (Juliandi, 2014)

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

- a. Keterangan r = Korelasi antara item instrumen variabel dan totalnya n = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah pengamatan variabel Y

(x) = Jumlah kuadrat pengamatan variabel X

(y) = Jumlah kuadrat pengamatan variabel Y

(x) = Kuadrat jumlah pengamatan variabel X

(y) = Kuadrat jumlah pengamatan variabel Y

$\sum xiyi$ = Jumlah hasil kali variabel X dan Y

- b. Kriteria pengajuan validitas

1. Jika probabilitas yang dihitung dan nilai korelasi positif lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0.05 (sig 2-tailed < 0.05). maka tolak H_0 dan terima H_a

2. Jika probabilitas yang diestimasi dan nilai korelasi negatif di atas nilai probabilitas yang ditetapkan yaitu 0.05 (sig 2-tailed > a 0.05), maka tolak H_a dan terima H_0 .

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai seberapa konsisten alat ukur menghasilkan temuan. Semakin akurat instrumen, semakin kecil pengukurannya Indeks koreksi dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesalahan pengukuran. Jika respons seseorang terhadap kuesioner tetap konstan atau stabil sepanjang waktu, maka kuesioner tersebut dianggap reliabel. Realibilitas memiliki berbagai nama lain seperti kepercayaan, kehandalan, kestabilan (Juliandi, 2014)

a. Rumus Statistik Pengujian Reabilitas

$$r = \left\{ \frac{K}{(K-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right\}$$

Keterangan:

r = Reabilitas instrumen (Cronbach Alpha)

k = Jumlah butir pernyataan atau jumlah

soal $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir pernyataan $\sigma 1^2$

= Varian Total

b. Kriteria pengujian reliabilitas

1. Instrumen variabel dianggap dapat dipercaya jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6.

2. Instrumen yang diuji dianggap tidak reliabel (tidak dapat dipercaya) jika nilai koefisien reliabilitas (Cronbach Alpha) kurang dari 0,6.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait setiap variabel. Literasi keuangan, gaya hidup, dan status sosial ekonomi merupakan variabel independen yang memiliki dampak simultan dan parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan. Berikut adalah metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian .

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

(Wibisono, Rofik & Purwanto, 2019) Menyatakan bahwa Regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel. Dalam analisis ini, terdapat variabel terikat (dependen) yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel bebas (independen).

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebabakibat antara variabel bebas, yaitu Literasi Keuangan (X_1), terhadap variabel terikat, yaitu Prilaku Keuangan (Y), serta antara variabel bebas lainnya, yaitu *Fintech* (X_2), terhadap variabel terikat Prilaku Keuangan (Y) dan variabel bebas Gaya Hidup (X_3) terhadap variabel terikat Prilaku Keuangan (Y). Metode ini menggunakan persamaan regresi untuk memperoleh hasil menurut (Ningsih & Dukalang 2019). $Y =$

$$\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Prilaku keuangan α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = *Fintech*

$X_3 = \text{Gaya Hidup } \varepsilon$

= Standar error

Dalam analisis regresi berganda, terdapat beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi, yaitu melalui uji asumsi klasik. Oleh karena itu, peneliti harus memenuhi beberapa uji asumsi klasik agar hasil regresi berganda dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Jika data terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas (Juliandi, 2014).

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi (Juliandi, 2014).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika variasi residual tetap konsisten di seluruh pengamatan, maka kondisi tersebut disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berbeda, itu disebut heterokedastisitas. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas (Juliandi, 2014).

3.6.2. Uji Hipotesis

1. Uji Secara parsial (Uji t)

Uji parsial, atau uji t, adalah metode untuk menguji koefisien regresi secara individu, guna menilai signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel

terikat. Dalam pengujian ini, hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini menurut (Sahir, 2021) adalah sebagai berikut:

1. H₀: Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.
2. H₁: Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

2. Uji Secara simultan (Uji F)

(Sahir, 2021) Uji F digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. H₀: Variabel-variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara bersamasama terhadap variabel terikat.
2. H_a: Variabel-variabel bebas memiliki pengaruh signifikan secara bersamasama terhadap variabel terikat.

3.6.3. Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi, yang biasanya dilambangkan dengan R, pada dasarnya mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil atau mendekati nol, ini menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat juga semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 100%, berarti pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar (Sahir 2021).

Adapun rumus Koefisien determinan sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd= Nilai Koefisien determinasi r^2

= Nilai Koefisien korelasi

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi hasil Penelitian

Penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), 8 pertanyaan untuk variabel *Fintech* (X2), 6 pertanyaan untuk variabel Gaya Hidup (X3), dan 10 pertanyaan untuk perilaku keuangan (Y). Hasil data angket penelitian yang disebarkan kemudian diberikan nilai dengan metode skala likert dan kemudian ditabulasi dan diolah dengan menggunakan SPSS. Setiap responden untuk menjawab angket memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah adalah 1, selanjutnya data penelitian dideskripsikan melalui data primer berupa angket yang telah diuji selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan disimpulkan sesuai tabel berikut dibawah ini.

4.1.2. Identitas Responden

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam tabel berikut ini menunjukkan responden berdasarkan kriteria jenis kelamin, kelurahan dan Usia. Data identitas tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid percent	Comulative Percent
Valid	Laki-Laki	52	52,0	52,0	52,0
	Perempuan	48	48,0	48,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan dat tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 100 orang, dengan komposisi 52% laki-laki dan 48% perempuan. Ini

46

menunjukkan bahwa responden cukup seimbang antara laki-laki dan perempuan, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan sudut pandang dari kedua gender dengan proporsi yang hampir merata.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid percent	Comulative Percent
Valid	25	3	3,0	3,0	3
	24	2	2,0	2,0	5
	23	8	8,0	8,0	13
	22	17	17,0	17,0	30
	21	30	30,0	30,0	60
	20	20	20,0	20,0	80
	19	6	6,0	6,0	86
	18	4	4,0	4,0	90
	17	3	3,0	3,0	93
	16	3	3,0	3,0	96
	15	1	1,0	1,0	97
	14	3	3,0	3,0	100
	Total	100	100,0		

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini, terlihat bahwa mayoritas responden berusia 21 tahun (30%) dan 20 tahun (20%). Ini berarti sebagian besar responden berada di rentang usia mahasiswa atau fresh graduate, yang kemungkinan besar sedang aktif dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Responden termuda berusia 14 tahun (3%) dan tertua berusia 25 tahun (3%), tetapi lebih didominasi oleh kelompok usia 20-22 tahun, yang berjumlah 67% dari total responden.

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah/Kelurahan

		Frequency	Percent	Valid percent	Comulative Percent
Valid	Bandar Senembah	29	29,0	29,0	29
	Limau Mungkur	8	8,0	8,0	37
	Limau Sundai	18	18,0	18,0	55
		Frequency	Percent	Valid percent	Comulative Percent
	Payaroba	18	18,0	18,0	73
	Sukamaju	14	14,0	14,0	87
	SukaRamai	13	13,0	13,0	100
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan daerah atau kelurahan tempat mereka tinggal dalam penelitian ini mayoritas responden berasal dari Bandar Senembah dengan jumlah 29 orang (29%), diikuti oleh Limau Sundai dan Payaroba yang masing-masing memiliki 18 responden (18%). Kelurahan lainnya, seperti Limau Mungkur, Sukamaju, dan SukaRamai, memiliki jumlah responden yang lebih sedikit, dengan proporsi antara 8% hingga 14%.

4.1.3. Jawaban Responden

Dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu Perilaku Keuangan (Y), Literasi Keuangan (X1), *Fintech* (X2), dan Gaya hidup (X3). Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden berdasarkan angket yang telah disebar oleh

penulis.

4.1.3.1. Perilaku Keuangan

Berikut ini merupakan penyajian data hasil jawaban kuisisioner terkait variabel Perilaku Keuangan (Y) dirangkum dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Skor Angket untuk Variabel Y (Perilaku Keuangan)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban										Σ
		SS		S		KR		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran harian saya.	9	9	45	45	33	33	12	12	1	1	100
2	Saya merasa mampu mengatur uang tunai dengan baik agar tidak cepat habis.	14	14	47	47	32	32	5	5	2	2	100
3	Saya hanya berutang jika benar-benar diperlukan.	21	21	42	42	31	31	4	4	2	2	100
4	Saya selalu membayar cicilan atau utang tepat waktu.	27	27	50	50	20	20	2	2	1	1	100
5	Saya rutin menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung atau diinvestasikan.	26	26	41	41	29	29	4	4	-	-	100
6	Saya memiliki perencanaan investasi jangka panjang.	22	22	41	41	27	27	10	10	-	-	100

7	Saya selalu membandingkan harga sebelum membeli suatu barang.	25	25	51	51	22	22	1	1	1	1	100
8	Saya menghindari pengeluaran impulsif untuk hal yang tidak diperlukan.	19	19	52	52	25	25	2	2	2	2	100
9	Saya membuat anggaran bulanan dan berusaha mengikutinya.	9	9	44	44	33	33	12	12	2	2	100
10	Saya mengevaluasi keuangan saya secara rutin.	12	12	44	44	32	32	11	11	1	1	100

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai distribusi frekuensi variabel Perilaku Keuangan (Y), dapat disimpulkan bahwa kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran harian belum sepenuhnya diterapkan oleh mayoritas responden. Hal ini terlihat dari banyaknya responden yang memberikan jawaban netral atau kurang setuju, meskipun ada sebagian yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan belum menjadi praktik yang umum dilakukan.

Dalam hal pengelolaan uang tunai agar tidak cepat habis, sebagian besar responden merasa mampu mengontrol keuangan mereka dengan baik. Sebagian besar dari mereka menyatakan setuju dan sangat setuju, yang mencerminkan kesadaran dalam mengatur pengeluaran secara lebih terencana. Namun, masih ada

responden yang kurang setuju, yang mengindikasikan bahwa tidak semua individu memiliki kendali penuh atas pengelolaan uang mereka.

Terkait kebiasaan berutang, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka hanya akan berutang jika benar-benar diperlukan. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban setuju dan sangat setuju. Namun, masih ada sebagian kecil yang kurang setuju atau tidak setuju, yang menunjukkan bahwa beberapa responden tetap berutang meskipun tidak dalam situasi mendesak.

Dalam hal pembayaran cicilan atau utang secara tepat waktu, mayoritas responden menunjukkan sikap disiplin dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang baik dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka.

Kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung atau diinvestasikan juga cukup tinggi di kalangan responden. Mayoritas menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan ini. Namun, masih terdapat beberapa responden yang kurang setuju atau tidak setuju, yang menandakan bahwa tidak semua orang memiliki kebiasaan menabung atau berinvestasi secara konsisten.

Dalam aspek perencanaan investasi jangka panjang, mayoritas responden menunjukkan kecenderungan positif. Sebagian besar memilih jawaban setuju dan sangat setuju, meskipun ada sebagian kecil yang kurang setuju atau tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang belum memiliki rencana investasi jangka panjang yang matang.

Terkait kebiasaan membandingkan harga sebelum melakukan pembelian, sebagian besar responden cenderung melakukannya. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban setuju dan sangat setuju. Namun, ada sebagian kecil responden yang

1	Saya memahami perbedaan antara tabungan dan investasi.	15	15	60	60	24	24	1	1	-	-	100
2	Saya mengetahui pentingnya dana darurat dalam keuangan pribadi.	34	34	44	44	19	19	2	2	1	1	100
3	Saya percaya bahwa perencanaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan saya.	29	29	53	53	18	18	-	-	-	-	100
4	Saya lebih memilih menabung daripada membeli barang yang tidak dibutuhkan	20	20	46	46	33	33	1	1	-	-	100
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban										Σ
		SS		S		KR		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
5	Saya sering mencari informasi tentang cara mengelola keuangan dengan baik.	15	15	44	44	30	30	10	10	1	1	100
6	Saya menerapkan strategi keuangan yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari	13	13	43	43	36	36	8	8	-	-	100

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai distribusi frekuensi variabel Literasi Keuangan (X1), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memahami perbedaan antara tabungan dan investasi. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban setuju terhadap pernyataan tersebut. Namun, masih ada sebagian kecil yang kurang setuju, yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang konsep ini belum sepenuhnya merata di kalangan responden.

Terkait pentingnya dana darurat dalam pengelolaan keuangan pribadi, mayoritas responden menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa memiliki dana darurat merupakan aspek penting dalam keuangan. Hanya sedikit yang tidak setuju, yang mengindikasikan bahwa kesadaran terhadap pentingnya dana darurat cukup tinggi.

Mengenai pandangan bahwa perencanaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan, lebih dari setengah responden menyatakan persetujuannya. Namun, ada beberapa yang kurang setuju, yang menunjukkan bahwa masih terdapat keraguan di antara sebagian responden mengenai dampak nyata dari perencanaan keuangan terhadap kesejahteraan mereka.

Dalam hal kebiasaan menabung dibandingkan dengan membeli barang yang tidak diperlukan, sebagian besar responden lebih memilih untuk menabung. Namun, masih ada sekelompok responden yang kurang setuju, yang mengindikasikan bahwa kebiasaan konsumtif masih ada di beberapa individu.

Selanjutnya, mengenai kebiasaan mencari informasi tentang pengelolaan keuangan, mayoritas responden mengaku aktif mencari informasi untuk mengelola keuangan dengan lebih baik. Namun, ada sebagian yang kurang setuju dan bahkan tidak setuju, yang menunjukkan bahwa tidak semua responden memiliki kebiasaan proaktif dalam mencari wawasan terkait keuangan.

Terakhir, dalam hal penerapan strategi keuangan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar responden menyatakan setuju. Namun, masih ada yang kurang setuju dan tidak setuju, yang menunjukkan bahwa meskipun pemahaman tentang strategi keuangan cukup baik, penerapannya masih menjadi tantangan bagi sebagian responden.

4.1.3.3. *Fintech*

Berikut ini merupakan penyajian data hasil jawaban kuisisioner terkait variabel *Fintech* (X2) dirangkum dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Skor Angket untuk Variabel X2 (*Fintech*)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban										Σ
		SS		S		KR		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya lebih sering berbelanja melalui aplikasi <i>e-commerce</i> dibandingkan toko fisik.	27	27	47	47	19	19	3	3	4	4	100
2	Saya merasa nyaman melakukan	28	28	53	53	14	14	2	2	3	3	100
	pembayaran secara digital.											
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban										Σ
		SS		S		KR		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
3	Saya percaya bahwa <i>fintech</i> memudahkan transaksi keuangan saya.	24	24	64	64	9	9	1	1	2	2	100
4	Saya lebih suka menggunakan dompet digital daripada uang tunai.	26	26	50	50	19	19	2	2	3	3	100

5	Saya merasa aplikasi <i>fintech</i> mempermudah pengelolaan keuangan saya.	26	26	59	59	10	10	1	1	4	4	100
6	Saya dapat mengakses layanan keuangan dengan lebih cepat melalui <i>fintech</i> .	28	28	61	61	6	6	2	2	3	3	100
7	Saya merasa layanan <i>fintech</i> menghemat waktu dalam bertransaksi.	21	21	67	67	7	7	2	2	3	3	100
8	Saya merasa lebih aman menggunakan <i>fintech</i> dibandingkan metode pembayaran tradisional.	21	21	61	61	14	14	2	2	2	2	100

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai distribusi frekuensi variabel *Fintech* (X2), mayoritas responden cenderung lebih sering berbelanja melalui aplikasi *ecommerce* dibandingkan langsung di toko fisik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban setuju dan sangat setuju, meskipun masih ada sebagian kecil responden yang kurang setuju atau tidak setuju.

Dalam hal kenyamanan bertransaksi secara digital, sebagian besar responden merasa nyaman menggunakan metode pembayaran ini, sebagaimana ditunjukkan oleh tingginya persentase jawaban setuju dan sangat setuju. Namun, ada sebagian kecil yang kurang setuju atau tidak setuju, mengindikasikan bahwa tidak semua responden memiliki preferensi terhadap pembayaran digital.

Kepercayaan terhadap kemudahan transaksi melalui *fintech* juga cukup tinggi di kalangan responden. Sebagian besar menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa *fintech* mempermudah transaksi mereka. Meskipun demikian, masih ada

sejumlah kecil yang kurang setuju atau tidak setuju, yang menunjukkan bahwa beberapa responden belum sepenuhnya yakin akan manfaat *fintech* dalam memperlancar transaksi keuangan mereka.

Dalam hal preferensi penggunaan dompet digital dibandingkan uang tunai, mayoritas responden lebih memilih dompet digital, sebagaimana terlihat dari tingginya jumlah jawaban setuju dan sangat setuju. Namun, masih terdapat sebagian kecil yang kurang setuju atau tidak setuju, menandakan bahwa beberapa individu tetap lebih nyaman menggunakan uang tunai dalam bertransaksi.

Kemudahan dalam mengelola keuangan melalui aplikasi *fintech* juga dirasakan oleh mayoritas responden. Banyak yang menyatakan setuju dan sangat setuju dengan pernyataan ini. Namun, masih ada sedikit yang kurang setuju atau tidak setuju, menunjukkan bahwa tidak semua orang merasakan manfaat *fintech* dalam aspek ini.

Akses layanan keuangan yang lebih cepat melalui *fintech* mendapat respons positif dari mayoritas responden, dengan banyak yang menyatakan setuju dan sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka merasakan efisiensi dalam penggunaan *fintech*. Namun, masih ada beberapa responden yang kurang setuju atau tidak setuju, yang menunjukkan bahwa tidak semua orang merasakan perubahan signifikan dalam kecepatan akses layanan keuangan.

Dalam hal efisiensi waktu saat bertransaksi menggunakan *fintech*, sebagian besar responden setuju dan sangat setuju bahwa *fintech* lebih praktis dibandingkan metode tradisional. Meskipun demikian, ada sebagian kecil yang kurang setuju atau tidak setuju, menunjukkan bahwa beberapa responden belum sepenuhnya merasakan manfaat ini.

Terakhir, dalam aspek keamanan, mayoritas responden merasa lebih aman menggunakan *fintech* dibandingkan metode pembayaran tradisional, sebagaimana

tercermin dari dominasi jawaban setuju dan sangat setuju. Namun, masih ada sebagian kecil yang kurang setuju atau tidak setuju, yang menunjukkan bahwa beberapa individu masih memiliki keraguan terhadap keamanan *fintech* dibandingkan metode konvensional.

4.1.3.4. Gaya Hidup

Berikut ini merupakan penyajian data hasil jawaban kuisioner terkait variabel Literasi Keuangan (X1) dirangkum dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Skor Angket untuk Variabel X3 (Gaya Hidup)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban										Σ
		SS		S		KR		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Saya sering mengikuti tren gaya hidup yang sedang populer.	17	17	39	39	31	31	10	10	3	3	100
2	Saya lebih suka menghabiskan waktu luang untuk kegiatan yang meningkatkan kualitas hidup saya.	22	22	70	70	7	7	1	1	-	-	100
No	Pernyataan	Pilihan Jawaban										Σ
		SS		S		KR		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
3	Saya lebih memilih mengalokasikan uang untuk hobi saya daripada keperluan lain.	19	19	50	50	30	30	1	1	-	-	100
1	Saya mengikuti komunitas atau acara yang sesuai dengan minat saya.	119	119	67	67	11	11	3	3	-	-	100

5	Saya percaya bahwa gaya hidup mencerminkan kepribadian seseorang.	28	28	61	61	10	10	1	1	-	-	100
6	Saya merasa kebiasaan konsumsi saya dipengaruhi oleh lingkungan sosial saya.	18	18	63	63	18	18	1	1	-	-	100

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai distribusi frekuensi variabel Gaya Hidup (X3), sebagian besar responden cenderung mengikuti tren gaya hidup yang sedang populer. Hal ini terlihat dari tingginya persentase jawaban setuju dan sangat setuju, meskipun masih ada beberapa yang kurang setuju atau tidak setuju.

Dalam hal pemanfaatan waktu luang, mayoritas responden lebih memilih menggunakannya untuk aktivitas yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Jawaban setuju dan sangat setuju mendominasi, sementara hanya sedikit yang kurang setuju atau tidak setuju, menunjukkan bahwa kebanyakan individu cenderung melakukan kegiatan yang bermanfaat.

Terkait dengan pengalokasian uang untuk hobi dibandingkan kebutuhan lain, sebagian besar responden setuju dan sangat setuju dengan pernyataan ini. Namun, masih ada sejumlah kecil yang kurang setuju atau tidak setuju, yang mengindikasikan bahwa beberapa individu lebih memprioritaskan kebutuhan lain daripada hobi mereka.

Sebagian besar responden juga menunjukkan keterlibatan dalam komunitas atau acara yang sesuai dengan minat mereka, sebagaimana tercermin dari tingginya jawaban setuju dan sangat setuju. Meski demikian, terdapat sedikit responden yang

kurang setuju atau tidak setuju, yang menunjukkan bahwa tidak semua orang memiliki ketertarikan terhadap komunitas atau acara tertentu.

Dalam hal pandangan bahwa gaya hidup mencerminkan kepribadian seseorang, mayoritas responden menyetujuinya. Namun, masih ada sebagian kecil yang kurang setuju atau tidak setuju, yang mencerminkan adanya perbedaan perspektif mengenai hubungan antara gaya hidup dan kepribadian individu.

Terakhir, mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap kebiasaan konsumsi, sebagian besar responden merasa lingkungan sosial mereka berperan dalam pola konsumsi mereka. Jawaban setuju dan sangat setuju mendominasi, meskipun masih ada beberapa yang kurang setuju atau tidak setuju, yang menunjukkan bahwa tidak semua individu merasakan dampak lingkungan sosial terhadap kebiasaan konsumsi mereka.

4.1.4 Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Adapun hasil uji validitas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Validitas Variabel Perilaku Keuangan

Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Pernyataan 1	0.800	0.001	Valid
Pernyataan 2	0.620	0.001	Valid
Pernyataan 3	0.545	0.002	Valid
Pernyataan 4	0.500	0.005	Valid
Pernyataan 5	0.576	0.001	Valid

Pernyataan 6	0.462	0.010	Valid
Pernyataan 7	0.670	0.001	Valid
Pernyataan 8	0.804	0.001	Valid
Pernyataan 9	0.668	0.001	Valid
Pernyataan 10	0.819	0.001	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari 10 pertanyaan yang diajukan mengenai perilaku keuangan kepada responden, 10 pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4. 9 Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Pernyataan 1	0.640	0.001	Valid
Pernyataan 2	0.788	0.001	Valid
Pernyataan 3	0.568	0.001	Valid
Pernyataan 4	0.694	0.001	Valid
Pernyataan 5	0.639	0.001	Valid
Pernyataan 6	0.890	0.001	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari 6 pertanyaan yang diajukan mengenai literasi keuangan kepada responden, 6 pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4. 10 Uji Validitas Variabel Fintech

Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Pernyataan 1	0.843	0.001	Valid
Pernyataan 2	0.869	0.001	Valid
Pernyataan 3	0.929	0.001	Valid
Pernyataan 4	0.850	0.001	Valid
Pernyataan 5	0.939	0.001	Valid
Pernyataan 6	0.959	0.001	Valid

Pernyataan 7	0.944	0.001	Valid
Pernyataan 8	0.898	0.001	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari 8 pertanyaan yang diajukan mengenai *fintech* kepada responden, 8 pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 4. 11 Uji Validitas Variabel Gaya Hidup

Pernyataan	Nilai Korelasi	Probabilitas	Keterangan
Pernyataan 1	0.820	0.001	Valid
Pernyataan 2	0.606	0.001	Valid
Pernyataan 3	0.514	0.004	Valid
Pernyataan 4	0.747	0.001	Valid
Pernyataan 5	0.633	0.001	Valid
Pernyataan 6	0.745	0.001	Valid

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari 6 pertanyaan yang diajukan mengenai gaya hidup kepada responden, 6 pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji *statistic cronbach alpha* (α) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat yaitu;

Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas Variabel Perilaku keuangan
Reliabilitas Statistic

Cronbach's Alpha	N of Item's
.841	10

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai dari *cronbach alpha* adalah $0,841 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang diuji tersebut reliable atau handal.

**Tabel 4. 13 Uji Reliabilitas Variabel Perilaku keuangan
Reliabilitas Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Item's
.797	6

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai dari *cronbach alpha* adalah $0,797 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang diuji tersebut reliable atau handal.

**Tabel 4. 14 Uji Reliabilitas Variabel Perilaku keuangan
Reliabilitas Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Item's
.966	8

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai dari *cronbach alpha* adalah $0,966 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang diuji tersebut reliable atau handal.

**Tabel 4. 15 Uji Reliabilitas Variabel Perilaku keuangan
Reliabilitas Statistic**

Cronbach's Alpha	N of Item's
.766	6

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa nilai dari *cronbach alpha* adalah $0,766 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang diuji tersebut reliable atau handal.

3. Uji Asumsi Klasik

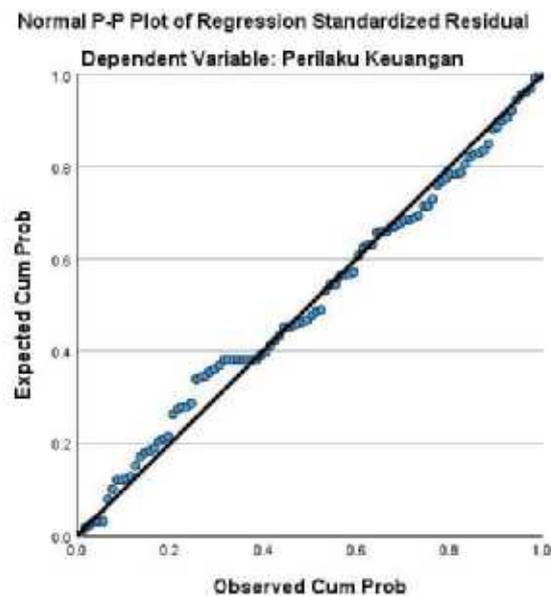
Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan dapat dikatakan baik atau tidak. Beberapa jenis pengujian ini dilakukan untuk memastikan keandalan model regresi dalam menganalisis data. Ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut yakni:

- 1) Normalitas
- 2) Multikolieneritas
- 3) Heterokedastisitas

Berikut hasil pengujian dari ketiga uji asumsi klasik tersebut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arahnya, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: IBM SPSS Statistic Diolah (2025)

Berdasarkan Gambar 4.1, dapat terlihat bahwa data tersebar mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dan independen memiliki distribusi yang normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dalam uji regresi.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi (Juliandi azuar 2014).

1. Jika $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika $VIF < 10$, maka tidak ada masalah multikolinearitas yang serius.

Dengan SPSS maka dapat diperoleh hasil uji multikolineritas sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	.991	1.009
	Fintech	.786	1.272
	Gaya Hidup	.792	1.263

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan (Y)

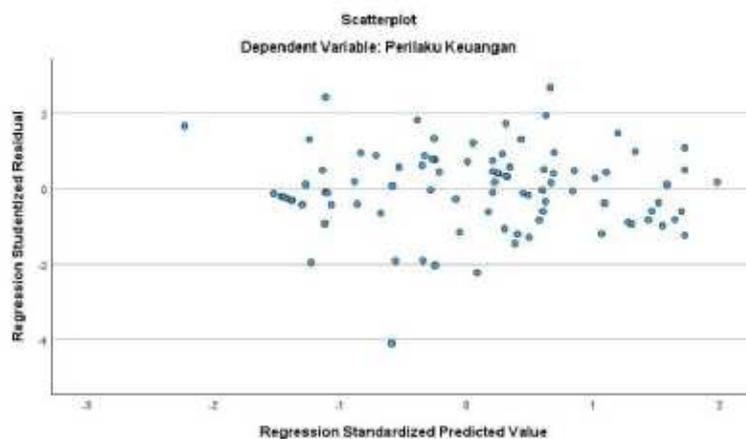
Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel literasi keuangan (X1) sebesar 1,009 variabel *fintech* (X2) sebesar 1,272 dan variabel gaya hidup (X3) juga sebesar 1,263. Dari masing-masing variabel independen memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai 10. Demikian juga nilai Tolerance pada variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,991, variabel *fintech* (X2) sebesar 0,786 dan variabel Gaya Hidup (X3) juga sebesar 0,792. Dari masing-masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di

indikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan dalam uji heterokedastisitas adalah dengan melihat normal probability plot. Jika variasi residual tetap konsisten di seluruh pengamatan, maka kondisi tersebut disebut homokedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berbeda, itu disebut heterokedastisitas. Model yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas (Juliandi azuar 2014) Dengan SPSS maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut.



Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: IBM SPSS Statistic (2025)

Bentuk gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Hasil pengelolaan menggunakan data SPSS tentang Literasi Keuangan (X1) dan Fintech (X2) dan Gaya Hidup (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y) pada Gen Z di Binjai barat maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4. 17 Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	10.669	3.742		2.852	.005
	Literasi Keuangan	1.206	.100	.765	12.084	<.001
	Fintech	.132	.069	.136	1.909	.059
	Gaya Hidup	-.230	.137	-.119	-1.677	.097

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Berdasarkan data tabel coefficients diatas pada kolom Unstandardized Coefficients dapat dilihat persamaan regresi ganda untuk dua predictor pada variable Literasi Keuangan (X1) , Fintech (X2) dan Gaya Hidup (X3) adalah:

$$Y = \beta + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \varepsilon$$

Maka diperoleh nilai $Y = 10.669 + 1.206X_1 + 0.132X_2 - 0.230X_3$

Perolehan ini dari persamaan diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas Literasi Keuangan (X1) dan Fintech (X2) memiliki nilai koefisien yang positif sedangkan Gaya Hidup (X3) memiliki nilai yang negatif, dengan artian bahwa variabel X1 (Literasi keuangan) dan X2 (*Fintech*) dalam penelitian mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Perilaku Keuangan), Sedangkan variabel X3 (Gaya Hidup) tidak memiliki hubungan dan pengaruh pada variabel Y (Perilaku Keuangan), Literasi Keuangan (X1) memiliki koefisien sebesar 1.206, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya. *Fintech* (X2) memiliki koefisien sebesar 0.132. kecenderungan bahwa pemanfaatan fintech dapat berkontribusi dalam

meningkatkan perilaku keuangan seseorang. Di sisi lain, Gaya Hidup (X3) memiliki koefisien sebesar -0.230, yang menunjukkan bahwa variabel ini cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin konsumtif gaya hidup seseorang, semakin buruk perilakunya. **b. Uji t**

Parsial

Pengujian hipotesis pada uji statistik uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat hubungan dan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat didalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis tersebut menggunakan Program *Statistical For Social Sciences* (SPSS) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 18 Uji t (Hipotesis 1) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	10.669	3.742		2.852	.005
	Literasi Keuangan	1.206	.100	.765	12.084	<.001
	Fintech	.132	.069	.136	1.909	.059
	Gaya Hidup	-.230	.137	-.119	-1.677	.097

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

a) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 pengujian secara parsial variabel independent XI (literasi keuangan) terhadap variabel dependent Y (perilaku keuangan), diperoleh nilai $t_{hitung} 12.084 > 1,985 t_{tabel}$ dan terlihat pula nilai $sig 0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan gen z di Binjai Barat

b) Pengaruh *Fintech* terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 pengujian secara parsial variabel independent X2

(*fintech*) terhadap variabel dependent Y (perilaku keuangan), diperoleh nilai $t_{hitung} = 1.909 < 1,985 t_{tabel}$ dan terlihat pula nilai $sig = 0,059 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Fintech* (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Dengan kata lain, penggunaan *fintech* tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan individu dalam penelitian ini.

c) Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 pengujian secara parsial variabel independent X3 (Gaya Hidup) terhadap variabel dependent Y (perilaku keuangan), diperoleh nilai $t_{hitung} = -1.677 < 1,985 t_{tabel}$ dan terlihat pula nilai $sig = 0,97 > 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Gaya Hidup (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) gen z di Binjai barat.

c. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas literasi keuangan (X1), *fintech* (X2) dan gaya hidup (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat perilaku keuangan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 19 Hasil uji simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2053.571	3	684.524	51.990	<,001 ^b
	Residual	1263.989	96	13.167		
	Total	3317.560	99			
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, fintec						

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

(Sahir 2021) Kriteria dan hipotesis yang dilakukan dalam pengujian dengan tingkat kepercayaan 5% ini adalah jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima). dengan menggunakan rumus $df_1=k-1$ dan $df_2=n-k$ pada tingkat alpha (α) = 5% atau 0,05. Adapun hasil dari $df_1=3$ dan $df_2=96$. Maka diperoleh nilai f_{tabel} adalah 2,70. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka didapat pengaruh antara literasi keuangan, *fintech* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Pada penelitian ini $f_{hitung} 51,990 > f_{tabel} 2,70$. Ini berarti terdapat pengaruh antara literasi keuangan, *fintech* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan gen z di Binjai Barat. Selanjutnya, terlihat pula nilai sig adalah 0,001 sedangkan taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan, *fintech* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan gen z di Binjai Barat.

d. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase literasi keuangan, *fintech* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan maka dapat diketahui melalui koefisien determinasi dengan melihat nilai *R-Square* pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 20 Hasil koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.787 ^a	.619	.607	3.629
a. Prediction: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan, <i>Fintech</i>				
b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan				

Sumber: IBM SPSS Statistic, 2025 (Data Diolah)

Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,787 atau 78,7% yang berarti bahwa hubungan keeratan antara perilaku keuangan dengan variabel bebasnya, yaitu literasi keuangan, *fintech* dan gaya hidup adalah tinggi. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,619 yang berarti 61,9% variasi dari pengelolaan keuangan dijelaskan oleh variabel bebas yaitu literasi keuangan, *fintech* dan gaya hidup. Sedangkan sisanya 38,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar diviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 3.629 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi perilaku keuangan.

4.2 Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas (literasi keuangan, *fintech* dan gaya hidup) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (perilaku keuangan). Untuk penjelasan lebih dalam dari hasil penelitian dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Binjai Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai *F*hitung (12,084) lebih besar dari *t* tabel (1,985) serta nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti semakin tinggi literasi

keuangan seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya. Literasi keuangan membantu individu dalam memahami cara mengelola uang, membuat keputusan investasi, serta merencanakan keuangan jangka panjang, sehingga mereka cenderung lebih bijaksana dalam membelanjakan dan mengalokasikan keuangan mereka.

Namun, perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan. Faktor lain seperti pengetahuan keuangan, pendapatan, dan gaya hidup juga berperan dalam menentukan bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan dapat membantu seseorang mengelola keuangannya dengan lebih baik sejak awal, sehingga lebih mudah mencapai tujuan finansial. Salah satu langkah penting adalah merencanakan pengeluaran agar dapat memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Selain itu, pengelolaan pendapatan yang efektif memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhannya dengan lebih baik. Gaya hidup yang terkontrol juga sangat diperlukan untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan (Siregar, Jufrizen & Simatupang 2023)

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laily 2016) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah berkaitan dengan permasalahan utang. Hal ini mengisyaratkan bahwa tanpa pemahaman yang memadai mengenai konsep keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi yang baik, seseorang berisiko terjebak dalam utang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustika, Yusuf & Taruh 2022) menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

4.2.2. Pengaruh *Fintech* terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *fintech* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Binjai Barat. Nilai *t*-hitung sebesar 1,909 lebih kecil dari t_{tabel} 1,985, serta nilai signifikansi 0,059 lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa penggunaan *fintech* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Tidak semua orang dapat memanfaatkan layanan financial technology secara optimal, karena kecenderungan masyarakat yang lebih konsumtif. Frekuensi pembelian yang tinggi membuat pengelolaan keuangan menjadi kurang efisien. (Firlianti, Jasman & Asriani 2023) Metode pembayaran melalui *fintech payment* memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Peralihan dari metode pembayaran tradisional yang lebih kompleks ke sistem digital dapat memengaruhi cara seseorang mengelola keuangan dan pengeluarannya (Kamilah, Khairani & Sofiyanti 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firlianti et al. 2023) menyimpulkan bahwa *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia et al. 2023) bahwasanya *fintech* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

4.2.3. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian, ditemukan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Binjai Barat. Nilai *t*-hitung sebesar -1,677 lebih kecil dari t_{tabel} 1,985, serta nilai signifikansi 0,97 lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dalam kesehariannya, Generasi Z cenderung menjadikan gaya hidup sebagai prioritas utama, termasuk preferensi terhadap barang bermerk. Mereka merasa bangga saat menggunakan produk tersebut dan beranggapan bahwa memakai barang mahal dapat meningkatkan rasa percaya diri (Wahyuni & Setiawati 2022) Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks Gen Z di Binjai Barat, gaya hidup tidak secara langsung berkontribusi terhadap perilaku keuangan mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain yang lebih dominan, seperti tingkat pendapatan, kebiasaan keluarga, atau literasi keuangan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Widoatmojo 2023) mengatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021) menyimpulkan bahwa Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

4.2.4. Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech* dan Gaya Hidup terhadap

Perilaku Keuangan

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, literasi keuangan, *fintech*, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Binjai Barat. Dengan nilai f_{hitung} sebesar 51,990 yang lebih besar dari f_{tabel} 2,70 serta nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap bagaimana individu dalam kelompok ini mengelola keuangan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariska et al. 2023) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan, *fintech* dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku keuangan generasi Z di Binjai Barat.

Dari hasil penelitian yang dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Binjai Barat.
2. *Fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Binjai Barat.
3. Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Binjai Barat.
4. Literasi keuangan, *fintech*, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z di Binjai Barat.

5.2. Saran

Ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian mengenai literasi keuangan, *fintech*, gaya hidup, dan perilaku keuangan, di antaranya:

1. Penelitian lebih lanjut sangat diperlukan mengingat studi terkait pengaruh literasi keuangan, *fintech*, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z masih terbatas di Indonesia.

74

2. Generasi Z disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap informasi keuangan guna meningkatkan literasi keuangan, sehingga dapat menghindari masalah finansial serta berkontribusi dalam peningkatan literasi keuangan di Indonesia.
3. Peran tenaga pengajar dan lingkungan sekitar sangat penting dalam memberikan edukasi mengenai literasi keuangan agar individu semakin memahami urgensi pengelolaan keuangan yang baik untuk kehidupan saat ini maupun di masa depan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh literasi keuangan, *fintech*, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin turut berpengaruh.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada satu kelompok tertentu dan hanya mencakup satu kecamatan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, W. & Oktapiani, S., 2019, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 50 .
- Ade Gunawan, S.E., 2022, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan* , umsu press.
- Ade Irna Lestari, Fitriyani Fitriyani, Nova Apriyanti Simanungkalit & Rudi Sanjaya, 2024, 'Pengaruh Financial Tecnology terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z', *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi* , 2(4), 82–89.
- Adhitya Dwitama Kabalmay, Y., 2016, *Cafe Addict: Gaya Hidup Remaja Perkotaan (Studi Kasus pada Remaja di Kota Mojokerto)* .
- Amanita Novi Yushita, 2017, 'Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi', VI, 11–26.
- Anjarwati, L. & Hajerah Hasyim, S., 2023, 'The effect of financial literacy on the consumptive behavior of accounting students in vocational high schools in Gowa Regency', *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa* , Vol. 3 No. 4.
- Anshori, M. & Iswati, S., 2019, *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1* , Airlangga University Press.
- Ariska, S.N., Jusman, J. & Asriany, A., 2023, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa', *Owner*, 7(3), 2662–2673.
- Baiq Fitri Ariyanti, khoirunnisa A., 2020, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan', 9(2).
- Berandi Suaryansyah, 2022, '729-Article Text-3500-2-10-20220606', *Peran Fintech (Aplikasi Stroberi Kasir) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kabupaten Belitung* , Vol. 3 No. 2, 92–107.
- Bonang, D., 2019, 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram', 155–165.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L., Khasanah, J., Harto, B., Oktaviani, N., Sohilauw, M., Nugroho, L., suharsono, J. & Paramita, V., 2023, *LITERASI KEUANGAN*.
- Data, A., 2014, 'Teknik Pengumpulan Data', *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi* , 4.

- Dwi Pangestu, S. & Dra Sri Suryoko, dan, 2014, *Pengaruh Gaya Hidup (Lifestyle) dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus pada Pelanggan Peacockoffie Semarang)*.
- Ferdiansyah, A. & Triwahyuningtyas, N., 2021, 'Analisis Layanan Finansial Technolgy dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Terakreditasi Sinta* , 4(1), 223–235.
- Firlianti, Jasman, J. & Asriani, 2023, *The Influence Of Financial Technology (Fintech), Financial Attitudes And Financial Knowledge On The Financial Behavior Of The Millennial Generation* , vol. 4.
- Florensa, M., Rengga, A. & Sanga, K., 2024, 'Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa', *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* , 2(4), 210–234.
- Ginting, M. & Bangun, R., 2022, 'Pengaruh Gaya Hidup, Label Hala dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan', vol 3 no 1, 114–125.
- Hadi Purwanto, D.Y. ,Maulana P.Y., 2022, *Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masyarakat* .
- Hakim, A.L., Fil, S., Lisni Hastuti Harahap, S.P., Sudiansyah, M.P., Safitri, C., Sari, N.P. & Wibowo, T.S., 2023, *Literasi dan Model Pembelajaran: Kunci Terampil di Era Revolusi 4.0*, Penerbit Adab.
- Hakim, L. & Hapsari, R.A., 2022, *Buku Ajar Financial Technology Law* , Penerbit Adab.
- Handrijaningsih, L., Permanasari, A. & Nurrahman, I., 2024, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* , 29(1), 61–72.
- Hesananda, R., 2024, *Buku Ajar Finansial Teknologi* , Penerbit NEM.
- Juliandi azuar, I.M.S., 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis* .
- Kamilah, F., Khairani, Z. & Sofiyanti, E., 2024, 'Pengaruh Fintech payment dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Akutansi Universitas Lancang Kuning'.
- Kurnia, Goso, G. & Halim, M., 2023, 'Seiko : Journal of Management & Business', *Seiko : Journal of Management & Business* , 6(1), 704–711.
- Laily, N., 2016, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan* .

- Lubis, T.A., 2016, *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan (Pendekatan Teoritis dan Empiris)*.
- M. Masrukhan, Fitria Nur Afifa, Salsa Nabila & Fatimah Az-Zahra Nurdianto, 2024, 'Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z', *Menawan : Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi* , 2(6), 32–43.
- Maharani, N. & bangun, R., 2022, 'Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis'.
- Marniati, A. & Notoatmodjo, S., 2022, *Lifestyle of determinant: Penderita penyakit jantung koroner*, PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Mulyanti, D. & Nurhayati, A., 2022, 'Penerapan Literasi Keuangan dan Penggunaan Finansial Technology untuk menilai Kinerja Keuangan Umkm di Jawa Barat', *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81.
- Mustika, Yusuf, n & Taruh, V., 2022, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo'.
- Ningsih, S. & Dukalang, H., 2019, 'Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda', *Jambura Journal of Mathematics* , 1(1).
- Nur, F., Ningsih, C., Kasnawin, M.T., Muhammad, R., Sosiologi, P., Sosial, I. & Politik, I., 2023, *Pengaruh Gaya Hidup tenaga kontrak di kantor bupati gowa dalam berbelanja online*, vol. 3.
- Pulungan, D.R. & Febriaty, H., 2018, *Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa* , vol. 2.
- Pulungan, D.R., Koto, M. & Syahfitri, L., 2018, *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa asahan* .
- Putri, H.T., 2022, 'Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 688.
- Roflin, E. & Liberty, I.A., 2021, *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran* , Penerbit NEM.
- Safryani, S., Aziz, A. & Triwahyuningtyas, N., 2020, 'Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi'.
- Sahir, S.H., 2021, *Metodologi penelitian* , Penerbit KBM Indonesia.

- Sa'idah, F. & Fitrayati, D., 2022, 'Analisis Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Era Pandemi Covid-19', *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 467.
- Sakitri, G., 2021, 'Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!'
- Sanulita, H., Putra, P.P., Laka, L., Amalia, M., Anggraeni, A.F., Ardiansyah, W., Azizah, N., Saktisyahputra, S., Suprayitno, D. & Sumiati, S., 2024, *Panduan Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, PT. Green Pustaka Indonesia.
- Saputra, R., 2022, 'Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan melalui Niat Berperilaku sebagai Variabel Mediasi pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Tebo', *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* , 11(03).
- Sari, A. & Widoatmojo, S., 2023, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta', 05(02), 549–558.
- Sari, D. & Siregar, Q., 2022, *Pengaruh Sistem Pembayaran Online, Pola Gaya Hidup Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* .
- Setyo, A., Purnomo, D. & Ramadani, D.D., 2019, 'Pengaruh Manfaat, Kemudahan terhadap Minat Pemakaian Financial Technology Pada Penggunaan Pembayaran Digital UMKM di Sumenep'.
- Sini, L., Mengga, G.S., Ta'dung, L., Ekonomi, F., Kristen, U. & Toraja, I., 2024, *Pengaruh pengetahuan dan Perilaku Keuangan Pribadi pada mahasiswa teknik mesin universitas kristen indonesia toraja* , vol. 08.
- Siregar, Q., Jufrizen & Simatupang, J., 2023, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Asahan* , vol. 2.
- Suriani, S., 2022, 'FullBook Financial Behavior'.
- Wahyuni, U. & Setiawati, R., 2022, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi'.
- Wibisono, A., Rofik, M. & Purwanto, E., 2019, 'Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa', *Jurnal abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara* , 3(1), 30.
- Yam, J.H. & Taufik, R., 2021, 'Hipotesis Penelitian Kuantitatif', 3(2).
- Yudha Erlangga, M. & Krisnawati, A., 2020, *Pengaruh Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa* .

Yuniningsih, Y., 2020, *Perilaku keuangan dalam berinvestasi (Laboratorium experiment dan field experiment)*.

Zakia, A., Adisti, A.A. & Asmarani, A., 2022, 'Faktor-Faktor yang mempengaruhi kelas sosial: Gaya Hidup, Daya Beli dan Tingkat Konsumsi (Literature Review MSDM)', 3(5).

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan data dalam rangka penyelesaian skripsi penelitian gen z di Binjai Barat.

Tujuan utama dari kuesioner ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, *Fintech* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan gen z Binjai Barat. Informasi yang terkumpul melalui survei ini akan membantu penulis dalam menyusun strategi yang tepat untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *Fintech* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Kerja sama saudara/i dalam memberikan masukan yang jujur dan apa adanya sangat membantu penulis.

Sebelum mengisi mohon dibaca dengan seksama petunjuk pengisian. Pastikan saudara/i mengerti dengan baik petunjuk pengisian tersebut sebelum memulai mengisi kuesioner ini. Jawablah apa adanya sesuai dengan persepsi dan informasi yang saudara/i miliki selama ini. Survei ini bukanlah tes sehingga tidak ada jawaban yang salah. Mohon saudara/i mengisi setiap butir pernyataan dalam survei ini agar hasilnya bisa di olah dan dianalisis dengan baik.

Kerahasiaan

Hasil kuesioner tidak akan disampaikan untuk dapat mengidentifikasi identitas responden. Kerahasiaan data responden secara individual dijamin.

Hormat Saya

Nanda Saputra
2105160037

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Status Sosial Ekonomi terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Usia :

Kelurahan Bandar Senembah Limau mungkur
 Payaroba Suka Ramai Limau Sundai
 SukaMaju

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Mohon dengan hormat untuk menjawab semua pertanyaan sesuai dengan pendapat Saudara/i.

- Pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan pilihan Saudara/i.
- Berikut ini disajikan opsi pernyataan pada pilihan jawaban :

Notasi	Keterangan	Nilai Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

83

Variabel Perilaku Keuangan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran harian saya.					
2	Saya merasa mampu mengatur uang tunai dengan baik agar tidak cepat habis.					
3	Saya hanya berutang jika benar-benar diperlukan.					
4	Saya selalu membayar cicilan atau utang tepat waktu.					
5	Saya rutin menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung atau diinvestasikan.					
6	Saya memiliki perencanaan investasi jangka panjang.					
7	Saya selalu membandingkan harga sebelum membeli suatu barang.					
8	Saya menghindari pengeluaran impulsif untuk hal yang tidak diperlukan.					
9	Saya membuat anggaran bulanan dan berusaha mengikutinya.					
10	Saya mengevaluasi keuangan saya secara rutin.					

Variabel Literasi Keuangan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memahami perbedaan antara tabungan dan investasi.					
2	Saya mengetahui pentingnya dana darurat dalam keuangan pribadi.					

3	Saya percaya bahwa perencanaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan saya.					
4	Saya lebih memilih menabung daripada membeli barang yang tidak dibutuhkan					
5	Saya sering mencari informasi tentang cara mengelola keuangan dengan baik.					
6	Saya menerapkan strategi keuangan yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari					

Variabel *Fintech*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya lebih sering berbelanja melalui aplikasi ecommerce dibandingkan toko fisik.					
2	Saya merasa nyaman melakukan pembayaran secara digital.					
3	Saya percaya bahwa fintech memudahkan transaksi keuangan saya.					
4	Saya lebih suka menggunakan dompet digital daripada uang tunai.					
5	Saya merasa aplikasi fintech mempermudah pengelolaan keuangan saya.					
6	Saya dapat mengakses layanan keuangan dengan lebih cepat melalui fintech.					
7	Saya merasa layanan fintech menghemat waktu dalam bertransaksi.					
8	Saya merasa lebih aman menggunakan fintech dibandingkan metode pembayaran tradisional.					

Variabel Gaya Hidup

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sering mengikuti tren gaya hidup yang sedang populer.					
2	Saya lebih suka menghabiskan waktu luang untuk kegiatan yang meningkatkan kualitas hidup saya.					

3	Saya lebih memilih mengalokasikan uang untuk hobi saya daripada keperluan lain.					
4	Saya mengikuti komunitas atau acara yang sesuai dengan minat saya.					
5	Saya percaya bahwa gaya hidup mencerminkan kepribadian seseorang.					
6	Saya merasa kebiasaan konsumsi saya dipengaruhi oleh lingkungan sosial saya.					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nanda Saputra

NPM : 2105160037

Tempat/Tanggal Lahir : Sidikalang, 30 Desember 2003

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Kelengkeng Lk VI

No. Telp : 081275309434 (WA)

Email : fucesamalo@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Fitriadi

Pekerjaan Ayah : TNI

Nama Ibu : Eliyanti Sitepu

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jl. Kelengkeng Lk VI

Y1P9	Pearson Correlation	.507**	.268	.187	.425*	.239	.245	.486**	.407*	1	.527**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.004	.152	.322	.019	.203	.191	.007	.025		.003	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1P10	Pearson Correlation	.509**	.316	.514**	.381*	.393*	.598**	.389*	.668**	.527**	1	.819**
	Sig. (2-tailed)	.004	.089	.004	.038	.032	<.001	.034	<.001	.003		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Perilaku Keuangan	Pearson Correlation	.800**	.620**	.545**	.500**	.576**	.462*	.670**	.804**	.668**	.819**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.002	.005	<.001	.010	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X1P1	X1P2	X1P3	X1P4	X1P5	X1P6	Literasi Keuangan
X1P1	Pearson Correlation	1	.397*	.075	.353	.299	.617**	.640**
	Sig. (2-tailed)		.030	.695	.056	.109	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1P2	Pearson Correlation	.397*	1	.543**	.503**	.323	.511**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.030		.002	.005	.082	.004	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1P3	Pearson Correlation	.075	.543**	1	.220	.250	.420*	.568**
	Sig. (2-tailed)	.695	.002		.242	.183	.021	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1P4	Pearson Correlation	.353	.503**	.220	1	.180	.595**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.056	.005	.242		.341	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1P5	Pearson Correlation	.299	.323	.250	.180	1	.630**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.109	.082	.183	.341		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1P6	Pearson Correlation	.617**	.511**	.420*	.595**	.630**	1	.890**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.004	.021	<.001	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	.640**	.788**	.568**	.694**	.639**	.890**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). **.

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2P1	X2P2	X2P3	X2P4	X2P5	X2P6	X2P7	X2P8	Fintech
X2P1	Pearson Correlation	1	.643**	.714**	.582**	.757**	.797**	.851**	.713**	.843**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2P2	Pearson Correlation	.643**	1	.796**	.861**	.704**	.738**	.767**	.747**	.869**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2P3	Pearson Correlation	.714**	.796**	1	.745**	.901**	.900**	.851**	.829**	.929**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2P4	Pearson Correlation	.582**	.861**	.745**	1	.788**	.765**	.696**	.688**	.850**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2P5	Pearson Correlation	.757**	.704**	.901**	.788**	1	.961**	.870**	.836**	.939**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2P6	Pearson Correlation	.797**	.738**	.900**	.765**	.961**	1	.943**	.850**	.959**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2P7	Pearson Correlation	.851**	.767**	.851**	.696**	.870**	.943**	1	.850**	.944**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2P8	Pearson Correlation	.713**	.747**	.829**	.688**	.836**	.850**	.850**	1	.898**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Fintech	Pearson Correlation	.843**	.869**	.929**	.850**	.939**	.959**	.944**	.898**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3P1	X3P2	X3P3	X3P4	X3P5	X3P6	Gaya Hidup
X3P1	Pearson Correlation	1	.582**	.478**	.526**	.205	.414*	.820**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.008	.003	.277	.023	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3P2	Pearson Correlation	.582**	1	.286	.198	.189	.253	.606**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.125	.293	.318	.178	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3P3	Pearson Correlation	.478**	.286	1	.259	.037	.108	.514**
	Sig. (2-tailed)	.008	.125		.167	.848	.569	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3P4	Pearson Correlation	.526**	.198	.259	1	.506**	.559**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.003	.293	.167		.004	.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3P5	Pearson Correlation	.205	.189	.037	.506**	1	.701**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.277	.318	.848	.004		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X3P6	Pearson Correlation	.414*	.253	.108	.559**	.701**	1	.745**
	Sig. (2-tailed)	.023	.178	.569	.001	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Gaya Hidup	Pearson Correlation	.820**	.606**	.514**	.747**	.633**	.745**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.004	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid 30	100.0
	Excluded ^a 0	.0

Total	30	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Cronbach's Alpha Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected ItemTotal Correlation	
				if Item Deleted
Y1P1	34.9667	23.689	.735	.808
Y1P2	35.0333	24.447	.489	.832
Y1P3	34.8333	24.971	.387	.845
Y1P4	34.6667	26.506	.381	.839
Y1P5	34.5000	26.121	.477	.831
Y1P6	34.8000	26.993	.346	.842
Y1P7	34.6333	24.930	.577	.823
Y1P8	34.8333	24.075	.746	.809
Y1P9	35.2667	24.202	.555	.824
Y1P10	35.0667	23.030	.753	.804

**Scale: ALL VARIABLES Case
Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

Item-Total Statistics

	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected	Cronbach's Alpha
	Item Deleted	Item Deleted	ItemTotal	
			Correlation	
	6		.797	

	Item Deleted	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected	Cronbach's Alpha
	Item Deleted	Item Deleted	Item Deleted	Item Deleted	if Item Deleted
X1P1	20.3000	5.597	.490	.779	
X1P2	20.0667	4.616	.639	.744	
X1P3	19.9333	5.926	.421	.793	
X1P4	20.2667	5.099	.518	.775	
X1P5	20.5333	5.361	.453	.790	
X1P6	20.5667	4.599	.821	.700	

Scale: ALL VARIABLES Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

Cronbach's Alpha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

.966	8
------	---

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected ItemTotal Correlation
-------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------------

	Item Deleted			if Item Deleted
X2P1	25.8000	38.097	.786	.967
X2P2	25.7000	38.493	.825	.964
X2P3	25.7000	38.769	.907	.959
X2P4	25.9000	38.852	.800	.965
X2P5	25.7333	38.961	.921	.958
X2P6	25.6667	38.920	.946	.957
X2P7	25.6333	38.378	.925	.958
X2P8	25.9000	39.266	.867	.961

**Scale: ALL VARIABLES Case
Processing Summary**

N	%
---	---

Item-Total Statistics

Cronbach's Alpha

Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	6

Item-Total Statistics

_____	Scale Mean if	Scale Variance if	Corrected	Cronbach's Alpha
	Item Deleted	Item Deleted	ItemTotal Correlation	

	if Corrected Item-	Scale Variance if	Cronbach's	Alpha
	Total Statistics	Item Deleted		
	Scale Mean			
	Item Deleted		Total Correlation if Item Deleted	
X3P1	19.3333	4.368	.639	.703
X3P2	18.5000	6.328	.456	.746
X3P3	18.8667	6.602	.343	.769
X3P4	18.5000	5.707	.622	.706
X3P5	18.4333	5.978	.455	.746
X3P6	18.7000	5.528	.603	.708

TABULASI DATA UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

No Resp.	Perilaku Keuangan (Y)										Total
1	2	2	5	5	3	4	4	4	3	4	36
2	3	1	1	4	4	4	3	3	3	3	29
3	4	4	4	4	4	4	5	4	2	3	38
4	3	3	3	5	4	4	3	3	4	3	35
5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	40
6	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	39
7	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	43
8	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37

Item-

9	4	4	4	2	5	5	4	4	3	4	39
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	39
12	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	39
13	4	3	4	4	5	4	4	5	2	4	39
14	4	3	4	3	5	3	5	5	3	3	38
15	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
16	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	39
17	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	47
18	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	40
19	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	40
20	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
21	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
22	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
23	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	43
24	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	45
25	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	42
26	5	4	4	4	4	2	5	4	4	2	38
27	4	4	5	5	4	4	4	4	2	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	25
30	2	4	1	3	4	4	1	1	1	1	22

No Resp.	Literasi keuangan (X 1)						Total
1	4	3	4	3	3	3	20
2	4	4	4	3	4	3	22
3	3	4	5	3	4	3	22
4	5	4	4	4	3	3	23
5	4	3	4	4	5	4	24
6	4	4	4	4	2	3	21

Item-

	7	5	5	5	5	4	5	29
--	---	---	---	---	---	---	---	----

8	4	4	4	3	3	3	21
9	4	5	4	4	4	4	25
10	4	4	4	4	4	4	24
11	3	4	5	4	3	3	22
12	4	4	4	3	4	3	22
13	4	5	5	4	4	4	26
14	4	4	5	5	3	4	25
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	5	4	4	25
17	5	5	4	5	4	4	27
18	4	5	5	4	4	4	26
19	3	5	4	5	3	3	23
20	5	5	5	5	5	5	30
21	4	5	5	4	4	4	26
22	4	5	5	4	4	4	26
23	4	5	5	5	4	4	27
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	5	4	4	25
26	4	5	5	4	5	4	27
27	5	5	5	4	4	5	28
28	4	4	4	4	4	4	24
29	3	2	4	3	3	3	18
30	4	4	4	4	4	4	24

24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	4	3	3	3	4	4	4	3	28
26	5	3	4	3	4	4	4	2	29
27	5	5	4	4	4	4	4	4	34
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	2	4	4	3	3	3	3	3	25
30	1	1	1	1	1	1	1	1	8

No Resp.	Gaya Hidup (X3)						Total
1	1	4	3	2	4	4	18
2	2	4	4	4	4	3	21
3	2	4	3	4	4	3	20
4	3	4	4	3	4	3	21
5	3	3	4	4	4	4	22
6	3	4	4	4	4	4	23
7	4	4	3	4	4	4	23
8	4	4	3	4	4	4	23
9	3	4	3	4	3	3	20
10	3	4	3	4	4	4	22
11	3	3	4	4	4	4	22
12	3	4	3	4	5	4	23
13	4	4	4	4	4	4	24
14	2	4	3	4	5	4	22
15	4	4	4	4	4	4	24
16	3	4	4	4	4	3	22

17	5	5	4	5	5	4	28
18	3	4	3	5	5	5	25
19	3	4	4	3	2	2	18
20	5	5	5	5	5	5	30
21	3	4	3	4	4	4	22
22	4	5	4	4	4	4	25
23	2	4	4	4	4	4	22
24	3	4	3	4	4	4	22
25	3	4	3	3	3	3	19
26	3	4	4	4	3	3	21
27	4	4	4	4	5	4	25
28	4	4	4	4	4	4	24
29	1	2	3	4	4	3	17
30	4	4	4	5	4	5	26